



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATA PELAJARAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)
DI SMP NEGERI SeKABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan**

Oleh

**DEWI SARI ASIH
1102404003**

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : “*Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri SeKabupaten Kendal*”.

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan kesidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 5 Oktober 2009

Pembimbing I

Pembimbing II,

Drs. Suropto, M.Si
NIP. 19550801 198403 1 005

Drs. Budiyo, MS
NIP. 19631209 198703 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Drs. Budiyo, MS
NIP. 19631209 198703 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Oktober 2009

Panitia Ujian :

Ketua,

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP. 19510801 197903 1 007

Penguji/Pembimbing I,

Drs. Suropto, M.Si
NIP. 19550801 198403 1 005

Sekretaris,

Heri Tri Lukman BS, S.Pd
NIP. 19820114200501 1 001

Penguji Utama,

Drs. Istyarini, M.Pd
NIP. 19591122 198503 2 001

Penguji/Pembimbing II,

Drs. Budiyo, MS
NIP. 19631209 198703 1 002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Oktober 2009

Dewi Sari Asih
NIM. 1102404003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ☞ Kesuksesan adalah sebuah perjuangan
- ☞ Menghormati orang lain sama juga dengan menghormati diri kita sendiri
- ☞ Jalani hidup dengan keikhlasan bukan kepasrahan
- ☞ Kegagalan hanyalah mundur satu langkah untuk melompat lima langkah ke depan

PERSEMBAHAN

- ☞ Kedua Orang Tuaku (Sugiyono & Muzaroh) terimakasih atas doa, kasih, sayang dan telah memberikan kepercayaan kepada saya
- ☞ Nenekku (Muntatik) terimakasih atas doa dan kasih-sayangnya
- ☞ Kakakku (Trismi Ristyowati & Nur Khayatun), adekku (Ginajar Ari Wibowo) dan Kakak Iparku (Jaka Purwanta & Sugema) terimakasih motivasinya
- ☞ Keponakanku yang lucu-lucu (Dek Bima & Dek Rasyid) tante sayang kalian
- ☞ Teman-teman TP 2004, kos lama dan kos baru, aku selalu merindukan kalian
- ☞ Semua teman-temanku yang dimana saja terimakasih semuanya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala Rahmat dan KaruniaNya sehingga skripsi dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri SeKabupaten Kendal” ini dapat penulis selesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si. Rektor UNNES yang telah memberikan izin kepada penulis untuk belajar di UNNES;
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun skripsi;
3. Drs. Budiyo, M.S. Ketua Jurusan Kurikulum & Teknologi Pendidikan dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, koreksi, dan saran dalam penyusunan skripsi;
4. Drs. Suropto, M.Si. Pembimbing I yang telah memberi bimbingan, saran dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini;
5. Irkham Yasin, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Cepiring. Ahmad Jazuri, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Kangkung. Drs. K. Subagyo, Kepala Sekolah SMPN 1 Brangsong. Dra. Hj. Amien Ariyatna Yusuf, Kepala Sekolah SMPN 2 Kendal. Indar Suci Mulyani, S.Pd, Kepala Sekolah

SMPN 1 Weleri. Marti Rochani, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Kaliwungu. Drs. S. Mudjo Semedi, M.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Gemuh. Muhitul Himam, S.Pd,M.Si, Kepala Sekolah SMPN 1 Pegandon. Danardono, S.Pd,M.Pd, Kepala Sekolah SMPN 3 Patebon. Drs. Tri Widodo, Kepala Sekolah SMPN 1 Rowosari. Yang telah memberikan ijin penelitian;

6. Bapak dan Ibu Guru yang mengajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian, terima kasih telah memberikan informasi dan menyediakan data yang diperlukan oleh peneliti;
7. Drs. Istyarini,M.Pd selaku dosen penguji terimakasih atas kritik dan sarannya;
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah mendidik dan menuangkan ilmunya kepada penulis dan penuh kesabaran dan tanggung jawab;
9. Kedua Orang Tuaku (Sugiyono & Muzaroh) yang selalu mendoakan, memberikan kasih-sayangnnya dan telah memberikan kepercayaan kepada saya;
10. Semua teman-teman yang telah membantu dan memberikan semangat, terima kasih atas segala bantuan dan dorongan semangatnya;
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan besar hati penulis sangat berterima kasih terhadap saran dan kritik yang akan dijadikan masukan guna perbaikan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman.

Semarang,

Penulis

ABSTRAK

Dewi Sari Asih. 2009. Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri se Kabupaten Kendal. Skripsi, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Suripto, M.Si dan Pembimbing II Drs. Budiyo, M.S.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Fenomena di SMP Negeri Kabupaten Kendal masih banyak ditemui guru-guru yang tidak membidangi mengajar mata pelajaran TIK. Hal ini disebabkan karena kurangnya guru yang berlatar belakang pendidikan di bidang komputer. Akibatnya guru-guru yang dianggap menguasai komputer mendapat tugas mengajar TIK. Kondisi ini membuat disanksikannya kompetensi guru-guru TIK dalam mengajar. Melihat kondisi tersebut perlu dikaji secara empiris untuk mengetahui: 1) bagaimana kompetensi profesional guru mata pelajaran TIK, 2) bagaimana kemampuan dalam menyiapkan pembelajaran dan 3) bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran TIK?

Populasi dalam penelitian ini adalah 60 guru SMP yang mengajar TIK SMP Negeri se Kabupaten Kendal. Sampel penelitian ini adalah 10 guru yang diambil secara *cluster sampling*. Variabel yang diteliti meliputi kompetensi profesional, kesiapan guru dalam proses belajar mengajar dan kemampuan guru dalam melaksanakan belajar mengajar. Data diungkap menggunakan kuesioner untuk mengungkap kompetensi profesional dan observasi untuk mengungkap kesiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru mata pelajaran TIK di SMP Negeri se Kabupaten Kendal dalam penelitian ini termasuk kurang baik. Rendahnya kompetensi tersebut karena guru yang mengajar TIK masih banyak yang bukan berasal dari lulusan TIK. Dan biasanya sekolah hanya mengambil guru yang bisa menggunakan komputer meskipun guru tersebut merangkap mengajar mata pelajaran lain. Kemampuan guru dalam menyiapkan proses belajar mengajar pada mata pelajaran TIK di SMP Negeri se Kabupaten Kendal dalam penelitian ini termasuk baik. Tingginya kesiapan guru tersebut karena adanya tuntutan dari sekolah dan kebiasaan-kebiasaan guru sebelumnya yang selalu menyiapkan proses pembelajaran secara baik. Latar belakang pendidikan dari LPTK menyebabkan para guru memiliki kesiapan dalam pembelajaran. Kemampuan guru pada pelaksanaan dan evaluasi belajar mengajar pada mata pelajaran TIK di SMP Negeri se Kabupaten Kendal dalam penelitian ini termasuk sangat baik.

Melihat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru TIK terutama dalam penguasaan materi masih tergolong kurang baik, maka disarankan kepada guru TIK untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dibidang komputer. Disarankan kepada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Keolahragaan Kabupaten Kendal untuk memfasilitasi pelatihan-pelatihan tentang komputer bagi guru TIK SMP Negeri se Kabupaten Kendal.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Kompetensi Guru.....	11
2.1.1 Kompetensi Pedagogik	12
2.1.2 Kompetensi Kepribadian	14
2.1.3 Kompetensi Sosial	15
2.1.4 Kompetensi Profesional.....	16
2.2 Kompetensi Profesional Guru	17
2.3 Proses Pembelajaran TIK	26
2.3.1 Merencanakan Program Belajar Mengajar	27
2.3.2 Melaksanakan atau Mengelola Belajar Mengajar.....	31
2.3.3 Kemampuan Menilai Proses Belajar Mengajar	33
2.4 Strategi Pembelajaran TIK	35
2.5 Standar Kompetensi Mapel TIK.....	37

2.6	Sarana Prasarana Pembelajaran TIK	39
BAB 3 METODE PENELITIAN		
3.1	Rancangan Penelitian	41
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	
3.2.1	Waktu Penelitian.....	43
3.2.2	Tempat Penelitian	43
3.3	Populasi dan Sampel	
3.3.1	Populasi	44
3.3.2	Sampel	48
3.4	Variabel Penelitian	49
3.5	Metode Pengumpulan Data	51
3.5.1	Metode Dokumentasi.....	51
3.5.2	Metode Kuesioner.....	52
3.5.3	Metode Observasi	53
3.6	Validitas & Realibilitas Instrumen Penelitian	
3.6.1	Validitas.....	57
3.6.2	Realibilitas	61
3.7	Analisis Deskriptif Persentase	63
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian.....	65
4.1.1	Kompetensi Profesional.....	65
4.1.2	Persiapan Pembelajaran.....	68
4.1.3	Pelaksanaan & Evaluasi Pembelajaran.....	70
4.2	Pembahasan	
4.2.1	Kompetensi Profesional.....	74
4.2.2	Persiapan Pembelajaran.....	76
4.2.3	Pelaksanaan & Evaluasi Pembelajaran.....	76
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan.....	78
5.2	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN		

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-Kisi Metode Dan Instrumen Penelitian.....	82
2. Kisi Pedoman Angket Kompetensi Profesional Guru TIK.....	87
3. Instrumen Angket Kompetensi Profesional Guru TIK.....	89
4. Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Profesional.....	95
5. Kriteria Variabel Kompetensi Profesional Guru TIK.....	97
6. Kisi Pedoman Observasi Format 1	99
7. Instrumen Pengamatan Kegiatan Guru Di Kelas Format 1	100
8. Kisi Pedoman Observasi Format 2	102
9. Instrumen Pengamatan Kegiatan Guru Di Kelas Format 2	103
10. Analisis Deskriptif Persentase Menyiapkan Pembelajaran	106
11. Analisis Deskriptif Persentase Pelaksanaan & Evaluasi Pembelajaran.....	107
12. Kriteria Variabel Pelaksanaan&Evaluasi Pembelajaran.....	111
13. Foto Penelitian	115
14. Validitas dan Realibilitas	118
15. Silabus SMP Kelas VII Semester 2	121
16. RPP SMP Kelas VII.....	126
17. Surat-Surat Penelitian	147

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Standar Kompetensi Mapel TIK SMP	38
Tabel 3.1 Nama Sekolah SMP Negeri di Kabupaten Kendal.....	44
Tabel 3.2 Daftar Guru Mapel TIK di SMP Negeri Kabupaten Kendal.....	45
Tabel 3.3 Daftar Sampel Guru Mapel TIK di SMPN Kendal	48
Tabel 3.4 Metode Pengambilan Data Variabel Kompetensi Profesional Guru TIK	54
Tabel 3.5 Metode Pengambilan Data Variabel Kemampuan Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran	56
Tabel 3.6 Metode Pengambilan Data Variabel Kemampuan Guru Pada Pelaksanaan & Evaluasi Pembelajaran.....	57
Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Instrumen.....	60
Tabel 3.8 Hasil Analisis Data Deskripsi Persentase.....	64
Tabel 4.1 Gambaran Kompetensi Profesional Guru TIK	65
Tabel 4.2 Rata-Rata Kompetensi Profesional Guru TIK.....	66
Tabel 4.3 Latar Belakang Pendidikan Guru TIK di 10 SMP Negeri.....	67
Tabel 4.4 Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran	69
Tabel 4.5 Kategori Pelaksanaan Pembelajaran	70
Tabel 4.6 Pelaksanaan & Evaluasi Pembelajaran.....	71
Tabel 4.7 Kualitas Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Tingkat Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran.....	68

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara hakiki apa yang menjadi tuntutan para guru tentang hidup lebih layak dan adanya perlindungan secara hukum, serta sejahtera sudah tertampung pada Undang – Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sebagai konsekuensinya ada sesuatu yang menjadi beban dan tanggung jawab guru yaitu setiap guru harus memiliki kompetensi yang dapat mewujudkan pendidikan bermutu. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Peningkatan mutu dan kompetensi guru tidak dapat dipisah-pisahkan. Dua hal ini akan memberikan warna terhadap kualitas pendidikan. Peningkatan mutu mutlak dilakukan. Semua pihak hendaknya ikut bersatu padu saling bahu membahu. Peran pemerintahan sangat besar di dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah secara terus menerus melakukan upaya-upaya strategis bagaimana mutu pendidikan setiap tahun selalu meningkat. Hal ini ditandai dengan beberapa kali perubahan kurikulum. Tujuan perubahan tersebut tidak lain agar mutu pendidikan meningkat.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru, karena guru merupakan tokoh sentral di dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompeten akan mampu menghasilkan murid yang bermutu sebagai indikator keberhasilan

pendidikan. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan pendidikan bermutu, diperlukan guru-guru berkompeten.

Kesadaran akan kompetensi guru juga dituntut tanggung jawab yang berat bagi pribadi guru. Ia harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, hal mana itu akan mempengaruhi perkembangan pribadi guru. Berarti guru harus berani mengubah dan menyempurnakan diri dan mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan zaman secara terus menerus. Ia juga harus berani meneliti dan mengevaluasi kekurangan dalam segala segi dalam menjalankan tugasnya. Mau memberi kesempatan belajar pada anak seluas-luasnya dalam mengembangkan sikap demokratis dalam pembelajaran. Kesiediaan dirinya untuk menyempurnakan perubahan terhadap kualitas pembelajarannya dan memiliki kemauan untuk terus-menerus mengembangkan diri melalui proses pengembangan diri. Berkaitan dengan itu, maka kompetensi berdasarkan Permendiknas No.16 Tahun 2007 bahwa dibagi menjadi empat macam kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia. Kemampuan sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik,

tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional.

Masalah kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik sangat penting bagi guru. Ini harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang dan pendidikan apapun. Disamping itu ada lagi kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (kemasyarakatan). Secara teoritis keempat jenis kompetensi tersebut tidak dapat dipisahkan-pisahkan satu dengan lainnya, karena akan melekat dan menyatu pada setiap guru.

Guru yang terampil mengajar, tentu dibarengi dengan kemampuannya di dalam sistem pedagogik. Ia harus pula memiliki kepribadian yang baik dan mampu melakukan penyesuaian dengan kondisi masyarakat (*social adjustment*). Keempat kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku setiap guru.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

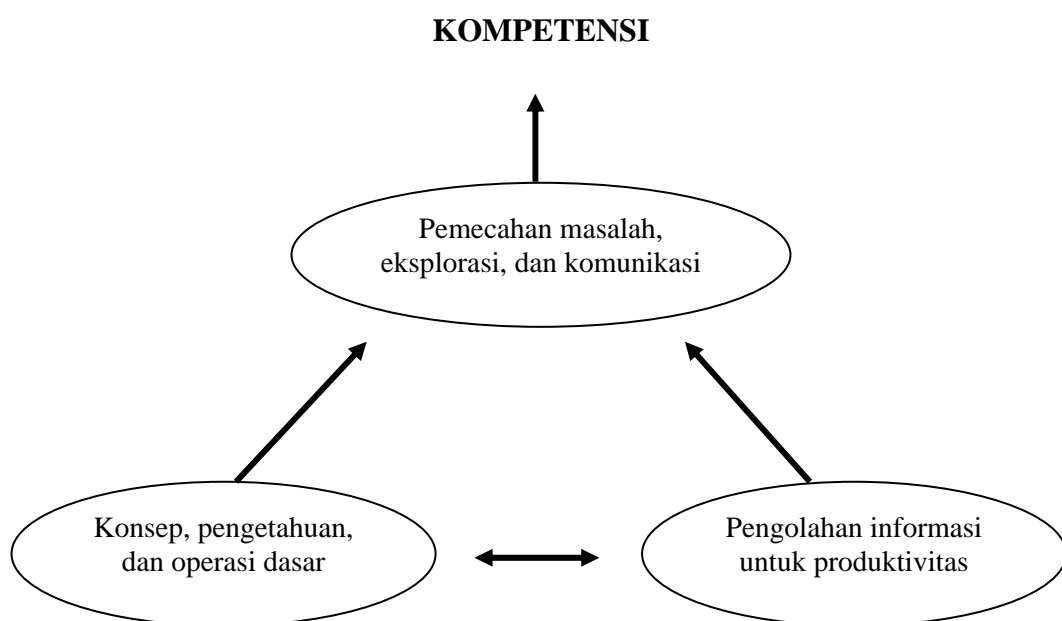
Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, sehingga sektor pendidikan harus terus-menerus ditingkatkan

mutunya. Kesenjangan mutu pendidikan tersebut selain disebabkan karena faktor sarana dan prasarana yang belum memadai, sumberdaya manusia yang masih terbatas dan juga kurikulum yang belum siap untuk menyongsong masa yang akan datang. Penerapan dan pengembangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah adalah salah satu langkah strategis dalam menyongsong masa depan pendidikan Indonesia.

Masuknya mata pelajaran TIK pada kurikulum berbasis kompetensi sejak tahun 2004 yang dikenal dengan KBK 2004 dalam usia yang masih belum mendapat pemahaman detail, kini telah diganti dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Bahan kajian mata pelajaran TIK untuk jenjang SMP/MTs dan SMA/MA dalam standar isi mencakup 3 aspek yang meliputi kompetensi yaitu ; (1) Konsep, pengetahuan, dan operasi dasar; kompetensinya adalah siswa mampu mengenali secara mendalam hakekat dan dampak TIK, etika dan moral pemanfaatan teknologi, media massa digital, masalah ergonomis dan keamanan, dasar-dasar komputer, dan pengoperasian teknologi multimedia. (2) Pengolahan informasi untuk produktifitas; kompetensinya adalah siswa mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk berbagai macam perangkat produktifitas teknologi meliputi: penggunaan sistem operasi (*Operating System*); melakukan *setting perifer*al; pengoperasian *software*; pemanfaatan jaringan. (3) Pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi; kompetensinya adalah siswa mampu menerapkan

pengetahuan dan keterampilannya dalam situasi kehidupan nyata untuk mendapatkan informasi, mengelola gagasan, memecahkan masalah, melakukan penelitian, dan menggunakan perangkat komunikasi untuk mendapatkan dan mengirimkan informasi.

Hubungan ketiga aspek di atas dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini.



Hubungan Ketiga Aspek

Aspek-aspek standar kompetensi tersebut saling mendukung dalam membentuk suatu kompetensi. Cara mengajarkan aspek 1 dan 2 tidak harus berurutan, boleh juga dimulai dari aspek 2 ke aspek 1, atau disajikan secara serentak. Kompetensi siswa yang terbentuk dari aspek konsep, pengetahuan, dan operasi dasar atau aspek pengolahan informasi untuk produktivitas akan membangun kompetensi dari aspek pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi. (Puskur TIK 2007)

Berdasarkan di atas maka visi mata pelajaran TIK adalah agar siswa dapat menggunakan perangkat TIK secara tepat dan optimal untuk mendapatkan dan memproses informasi dalam kegiatan belajar, bekerja, dan aktifitas lainnya sehingga siswa mampu berkreasi, mengembangkan sikap inisiatif, mengembangkan kemampuan eksplorasi mandiri, dan mudah beradaptasi dengan perkembangan yang baru. Pembelajaran TIK perlu didukung dari berbagai segi antara lain sarana prasarana, strategi pembelajaran, teknik dan metode pembelajaran, dan yang paling penting adalah kemampuan guru itu sendiri, karena kemampuan guru dituntut mampu mengembangkan kompetensi profesionalnya sesuai dengan Permendiknas No.16 Tahun 2007 meliputi penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Namun dengan melihat adanya penetapan pembelajaran TIK dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah tingkat dasar ataupun menengah masih belum ada ketentuan yang pasti, siapa yang berhak mengajar TIK, dan yang boleh menyandang sebutan guru TIK, sehingga sekolah hanya mengambil guru yang dianggap mampu mengoperasikan komputer. Hal ini juga terjadi di sekolah SMP Negeri Kabupaten Kendal. Padahal seorang guru tidak hanya dituntut dari segi menguasai perencanaan, pelaksanaan dan menilai pembelajaran saja tetapi dari segi keahlian juga, apalagi seorang guru yang mengajar pembelajaran TIK.

Proses pembelajaran TIK menurut Rosenberg (2001) dalam Saptadi mengalami lima pergeseran yaitu; (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke dimana dan kapan saja, (3) dari kertas ke "on line" atau saluran, (4)

fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata. Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dan sebagainya. Interaksi guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet.

Maka dengan adanya seperti diatas guru dituntut untuk lebih profesional lagi meskipun guru itu bukan dari latar belakang TIK yang harus memanfaatkan komputer untuk pembelajaran, memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, memanfaatkan media komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, merawat dan menjaga yang ada dilaboratorium komputer.

Sesuai di lapangan SMP Negeri se Kabupaten Kendal tidak semua bisa memanfaatkan penggunaan laboratorium komputer karena masih banyak sekolah yang memiliki komputer dengan jumlah terbatas dan laboratorium yang kurang memadai seperti tidak memiliki jaringan internet, sehingga guru hanya mampu menyampaikan materi dari sumber buku dan para siswa belajar otodidak.

Para guru yang mengajar TIK di SMP Negeri Kabupaten Kendal perlu ditinjau dari Permendiknas No.16 Tahun 2007 meskipun para guru diperkirakan menguasai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, perlu juga dilakukan secara empiris bagaimana kompetensi profesionalnya. Kompetensi

profesionalnya yang berdasarkan kompetensi guru mata pelajaran meliputi penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran TIK, ini dijabarkan ada 16 poin yaitu (1) Mengoperasikan komputer personal dan periferalnya; (2) Merakit, menginstalasi, men-setup, memelihara dan melacak serta memecahkan masalah (*troubleshooting*) pada komputer personal; (3) Melakukan pemrograman komputer dengan salah satu bahasa pemrograman berorientasi objek; (4) Mengolah kata (*word processing*) dengan komputer personal; (5) Mengolah lembar kerja (*spreadsheet*) dan grafik dengan komputer personal; (6) Mengelola pangkalan data (*database*) dengan komputer personal atau komputer server; (7) Membuat presentasi interaktif yang memenuhi kaidah komunikasi visual dan interpersonal; (8) Membuat media grafis dengan menggunakan perangkat lunak publikasi; (9) Membuat dan memelihara jaringan komputer (kabel dan nirkabel); (10) Membuat dan memelihara situs laman (web); (11) Menggunakan sarana telekomunikasi (telephone, mobilephone, faximile); (12) Membuat dan menggunakan media komunikasi, termasuk pemrosesan gambar, audio dan video; (13) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam disiplin atau materi pembelajaran lain dan sebagai media komunikasi; (14) Mendesain dan mengelola lingkungan pembelajaran/sumber daya dengan memperhatikan standar kesehatan dan keselamatan; (15) Mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak pendukung pembelajaran; (16) Memahami EULA (*End User Licence Agreement*) dan keterbatasan serta keluasan penggunaan perangkat lunak secara legal.

Penilaian terhadap kompetensi profesional guru TIK tidak hanya itu saja, namun perlu diketahui dari indikator kompetensi profesionalnya yaitu penguasaan materi, kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, kejelasan dan penyajian materi, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menutup pelajaran, dan ketepatan antara waktu dan materi pelajaran. Hal ini dikelompokkan pada proses pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat keprofesionalan dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran TIK di SMP Negeri Kabupaten Kendal selanjutnya perlu ditindak lanjuti dengan mengadakan penelitian yang berjudul "Kompetensi Guru TIK di SMP Negeri seKabupaten Kendal".

1.2 Permasalahan

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri seKabupaten Kendal.
2. Bagaimana kemampuan guru dalam menyiapkan pembelajaran.
3. Bagaimana kemampuan guru pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri seKabupaten Kendal.
2. Kemampuan guru dalam menyiapkan pembelajaran.

3. Kemampuan guru pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan hasil yang dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan terhadap kompetensi profesional guru.

2. Manfaat Praktis

- a Bagi Lembaga

- 1) Sebagai pertimbangan lembaga dalam menyeleksi guru menjadi guru teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
- 2) Sebagai masukan terhadap lembaga Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta apabila ingin membuka program studi teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

- b Bagi Guru

Bagi Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat menjadi sumber referensi untuk meningkatkan kemampuan kompetensi profesional mata pelajaran TIK khususnya pada tingkat SMP Negeri di Kabupaten Kendal

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan Widarsih (2007). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Istilah kompetensi memiliki banyak makna. Kompetensi berarti sebagai sesuatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif (Usman,2005:4). Kompetensi menurut Johnson dalam Usman (2005:14) "*competency as a rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*" kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten. Kompetensi seseorang tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Kompetensi dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan bahan kajian dan bahan pelajaran secara kontekstual. Kompetensi guru

dibentuk melalui proses pendidikan dalam jangka tertentu di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK).

Kompetensi dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu (SK Mendiknas No: 045/U/2002 dalam Sedarmayanti, 2004:2006). Selanjutnya juga disebutkan elemen-elemen kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, penguasaan ilmu dan keterampilan, kemampuan berkarya, sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai, dan pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan dalam berkarya. Dengan demikian kompetensi merupakan satu faktor mendasar yang perlu dimiliki oleh seseorang, sehingga mempunyai kemampuan lebih dan membuatnya berbeda dengan seseorang yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bahwa kompetensi guru terdiri empat macam yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

2.1.1 Kompetensi Pedagogik

Pasal 28 ayat (3) butir a Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pada Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Guru dikemukakan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa,2008).

Berdasarkan Permendiknas No.16 Tahun 2007 kompetensi pedagogik sebagai berikut :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural,emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengatualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2.1.2 Kompetensi Kepribadian

Pasal 28 ayat (3) butir b Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat besar berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik, karena siswa yang masih berada di tingkat pendidikan dasar masih suka mencontoh, dan guru merupakan contoh bagi anak didik. Dengan demikian, guru yang berkepribadian baik akan dapat menjadi contoh yang baik dan dapat membentuk siswa yang berkepribadian baik pula.

Berdasarkan Permendiknas No.16 Tahun 2007 kompetensi kepribadian sebagai berikut :

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Nasional Indonesia;
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri;
5. Menjunjung tinggi kode etik guru.

2.1.3 Kompetensi Sosial

Pasal 28 ayat (3) butir d Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang meliputi : kompetensi untuk berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat, kompetensi untuk menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, kompetensi untuk bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan kompetensi untuk bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 kompetensi sosial sebagai berikut :

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
3. Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas potensi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

2.1.4 Kompetensi Profesional

Pasal 28 ayat (3) butir c Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional.

Usman (2005:19-20) dalam Widarsih (2007) menyatakan bahwa guru yang profesional tidak hanya mengetahui kompetensi-kompetensi tersebut tetapi juga betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya. Kompetensi yang dimiliki oleh seseorang tidak akan berarti atau tidak akan menghasilkan apa-apa jika kompetensi tersebut tidak dipakai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Uno (2008:18) menyatakan bahwa kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

Berdasarkan Permendiknas No.16 Tahun 2007 kompetensi profesional sebagai berikut :

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu;
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif;
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

2.2 Kompetensi Profesional Guru

Menurut Syah, "kompetensi" adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam profesinya. Kata "Profesional" erat kaitannya dengan kata "Profesi". Profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan sejumlah persyaratan tertentu. Definisi ini menyatakan bahwa suatu profesi menyajikan jasa yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang hanya difahami oleh orang-orang tertentu yang secara sistematis diformulasikan dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan klien dalam hal ini masyarakat. Salah satu contoh profesi yaitu guru.

Profesional berasal dari kata sifat yang berarti sangat mampu melakukan suatu pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional kurang lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi seperti pencaharian. Menurut pendapat Wirawan, profesional adalah orang yang melaksanakan profesi yang berpendidikan minimal S1 dan mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi. Dalam melaksanakan profesinya, profesional harus mengacu pada standar profesi. Standar profesi adalah prosedur dan norma-

norma dan prinsip-prinsip yang dipergunakan sebagai pedoman agar keluaran kuantitas dan kualitas pelaksanaan profesi tinggi sehingga kebutuhan orang dan masyarakat ketika diperlukan dapat dipenuhi. Mengacu uraian tersebut, maka kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas profesi keguruan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya. Kompetensi sangat diperlukan untuk mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan.

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tantangan pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar (kariman,2002) dalam Uno (2008). Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan ”pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

Dalam suasana seperti itu, peserta didik secara aktif dilibatkan memecahkan masalah, mencari sumber informasi, data evaluasi, serta menyajikan dan mempertahankan pandangan dan hasil kerja mereka kepada teman sejawat dan yang lainnya. Sedangkan para guru dapat bekerja secara intensif dengan guru lainnya dalam merencanakan pembelajaran, baik individual maupun tim, membuat kurikulum, dan partisipasi dalam proses penilaian. Berikut tentang kompetensi profesional mengajar yang berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan :

1. Merencanakan sistem pembelajaran meliputi: merumuskan tujuan, memilih prioritas dan menggunakan metode, memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada, memilih dan menggunakan media pembelajaran.
2. Melaksanakan sistem pembelajaran meliputi memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat dan menyajikan urutan pembelajaran secara tepat.
3. Mengevaluasi sistem pembelajaran meliputi memilih dan menyusun jenis evaluasi, melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses, mengadministrasikan hasil evaluasi.
4. Mengembangkan sistem pembelajaran meliputi mengoptimalkan potensi peserta didik, meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri dan mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.
2. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang meliputi: memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD), mengembangkan Silabus, menyusun rencana pelaksana pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, menilai hasil belajar, menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman.

3. Menguasai materi standar, yang meliputi: menguasai bahan pembelajaran (bidang studi) dan menguasai bahan pengalaman (pengayaan).
4. Mengelola program pembelajaran, yang meliputi: merumuskan tujuan, menjabarkan kompetensi dasar, memilih dan menggunakan metode pembelajaran, memilih dan menyusun prosedur pembelajaran, melaksanakan pembelajaran.
5. Mengelola kelas, yang meliputi: mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.
6. Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi: memilih dan menggunakan media pembelajaran, membuat alat-alat pembelajaran, menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran, mengembangkan laboratorium, menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran dan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
7. Menguasai landasan-landasan kependidikan, yang meliputi: landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan sosiologis.
8. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi: memahami fungsi pengembangan peserta didik, menyelenggarakan ekstra kurikuler (ekskul) dalam rangka pengembangan peserta didik, menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik.
9. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi: memahami penyelenggaraan administrasi sekolah dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

10. Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi: mengembangkan rancangan penelitian, melaksanakan penelitian, menggunakan penelitian dan menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
11. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran meliputi memberikan contoh perilaku keteladanan dan mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran.
12. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan meliputi: mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.
13. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, yang meliputi: memahami strategi pembelajaran individual dan melaksanakan pembelajaran individual.

Memahami uraian di atas, nampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Sementara itu, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Secara khusus kompetensi professional guru TIK dijelaskan dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan

Kompetensi Guru bahwa kompetensi profesional guru mata pelajaran TIK di SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK sebagai berikut.

1. Mengoperasikan komputer personal dan periferalnya;

Periferal merupakan spesifikasi peralatan pendukung yang dibutuhkan oleh sebuah komputer personal agar dapat bekerja secara optimal, contohnya ; printer, scanner, modem, webcam, mouse, keyboard, dan monitor. Maka seorang guru TIK harus mampu mengoperasikan komputer yang menggunakan perintah dari keyboard ataupun menggunakan mouse untuk menekan tombol-tombol yang telah disiapkan oleh sistem operasi yang digunakan. Pengoperasiaannya adalah (1) menggunakan start menu; (2) mengenal taskbar; dan (3) menggunakan mouse. Sedangkan kemampuan guru untuk menjalankan periferalnya yaitu mampu menjalankan printer dan perangkat keras lainnya.

2. Merakit, menginstalasi, men-setup, memelihara dan melacak serta memecahkan masalah (*troubleshooting*) pada komputer personal. Merakit adalah suatu pemasangan komponen komputer yang disesuaikan keinginan. Penginstalan adalah menambah suatu perangkat hardware/software pada komputer personal. Menset-up adalah pengaturan konfigurasi komputer sehingga program-program dapat berfungsi dibawahnya, misalnya set-up printer, layar monitor. Troubleshooting adalah mengisolasi suatu sumber masalah dan melakukan perbaikan pada sistem komputer. Istilah ini biasanya dipakai jika terjadi masalah yang berhubungan dengan hardware.

3. Melakukan pemrograman komputer dengan salah satu bahasa pemrograman berorientasi objek. Pemrograman adalah proses menulis, menguji dan memperbaiki (*debug*), dan memelihara kode yang membangun sebuah program komputer. Bahasa pemrograman merupakan suatu aplikasi yang berguna mengkonversi perhitungan yang bersifat matematis menjadi suatu aplikasi. Sebagai contoh bahasa pemrograman Bahasa Basic, Cobol, C++, dsb.
4. Mengolah kata (*word processing*) dengan komputer personal. Pengolah kata (Word Processor) adalah aplikasi yang dipakai khusus untuk keperluan pengolahan kata atau pembuat dokumen, yang sering digunakan pada pengolahan kata adalah Microsoft Word.
5. Mengolah lembar kerja (*spreadsheet*) dan grafik dengan komputer personal. Pengolah lembar kerja (spreadsheet) adalah suatu application program untuk keperluan perhitungan financial yang berisikan label, program aplikasi tabulasi dan pengolah data pada komputer. Contohnya ; Microsoft excel & lotus 123.
6. Mengelola pangkalan data (*database*) dengan komputer personal atau komputer server. Database adalah sekumpulan informasi yang diorganisir dengan suatu cara sehingga aplikasi komputer dapat dengan mudah mengambil data yang diinginkan.
7. Membuat presentasi interaktif yang memenuhi kaidah komunikasi visual dan interpersonal. Guru TIK harus mampu membuat presentasi interaktif, dimana penggunaan presentasi interaktif ini biasanya menggunakan program Microsoft Office Powerpoint.

8. Membuat media grafis dengan menggunakan perangkat lunak publikasi. Guru TIK harus memiliki dan mengembangkan kemampuannya dalam media grafis dengan menggunakan perangkat lunak publikasi, misalnya ; Microsoft office Publisher dan Corel Draw.
9. Membuat dan memelihara jaringan komputer (kabel dan nirkabel). Jaringan komputer adalah sebuah sistem yang terdiri atas komputer dan perangkat jaringan lainnya yang bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Jaringan Berkabel (Wired Network) Pada jaringan ini, untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer lain diperlukan penghubung berupa kabel jaringan. Kabel jaringan berfungsi dalam mengirim informasi dalam bentuk sinyal listrik antar komputer jaringan. Jaringan Nirkabel (Wireless Network) Merupakan jaringan dengan medium berupa gelombang elektromagnetik. Pada jaringan ini tidak diperlukan kabel untuk menghubungkan antar komputer karena menggunakan gelombang elektromagnetik yang akan mengirimkan sinyal informasi antar komputer jaringan.
10. Membuat dan memelihara situs laman (web). Web adalah layanan penyedia informasi di internet berbasis gratis, jadi web merupakan kumpulan dari halaman-halaman web yang saling berhubungan (memiliki link atau hiperlink) dan memiliki suatu tema tertentu.
11. Menggunakan sarana telekomunikasi (telephone, mobilephone, faximile). Penggunaan sarana telekomunikasi perlu dilakukan apalagi untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain, maka sangat perlu

sekali diajarkan oleh siswa meskipun masih tata cara dan penggunaan telephone.

12. Membuat dan menggunakan media komunikasi, termasuk pemrosesan gambar, audio dan video. Pada pembuatan dan penggunaan media komunikasi yang berhubungan dengan adanya pemrosesan gambar, audio dan video biasanya disebut media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat perantara guru dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran menjadi menarik atau tidak monoton.
13. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam disiplin atau materi pembelajaran lain dan sebagai media komunikasi. Pada waktu pembelajaran disarankan agar para guru menggunakan teknologi, dimana teknologi yang digunakan adalah memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.
14. Mendesain dan mengelola lingkungan pembelajaran/sumber daya dengan memperhatikan standar kesehatan dan keselamatan; Seorang guru harus memperhatikan lingkungan pembelajarannya karena situasi ini mempengaruhi proses belajar-mengajar dikelas, dilaboratorium, maupun dialam.
15. Mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak pendukung pembelajaran. Perangkat keras (hardware) yaitu suatu perangkat yang berfungsi melakukan proses input (masukan), proses pengolahan data dan output (keluaran). Perangkat lunak (software) adalah suatu perangkat yang berfungsi menghubungkan atau menjembatani antara perangkat keras (hardware) dengan pengguna (user/brainware).

16. Memahami EULA (*End User Licence Agreement*) dan keterbatasan serta keluasan penggunaan perangkat lunak secara legal. EULA adalah suatu kontrak hukum antara produsen dan/atau pembuat dengan pihak penggunaan aplikasi.

2.3 Proses Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara teknologi substansif merupakan paduan antara Teknologi Informasi dan Komunikasi, Teknologi Informasi adalah pemrosesan, pengolahan, dan penyebaran data oleh kombinasi komputer dan telekomunikasi yang mengandung nilai sosial yang memungkinkan individu dapat mengumpulkan, memproses dan saling bertukar informasi dengan individu lain.

Tujuan pembelajaran TIK yang berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah.

1. Memahami teknologi informasi dan komunikasi (TIK);
2. Mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi;
3. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi;
4. Menghargai karya cipta di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Agar tujuan pembelajaran TIK tercapai maka guru melaksanakan tugas keguruannya yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar-

mengajar, kemampuan melaksanakan atau mengelola proses belajar-mengajar, dan kemampuan menilai proses belajar mengajar.

2.3.1 Merencanakan Program Belajar-Mengajar

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran. Isi perencanaan yaitu mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran, seperti tujuan, bahan atau isi, metode, alat dan sumber, serta penilaian.

Masih menurut Suryadi dan Mulyana, unsur-unsur utama yang harus ada dalam perencanaan pengajaran, yaitu : (1) tujuan yang hendak dicapai, berupa bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar, (2) bahan pelajaran atau isi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan, (3) metode dan teknik yang digunakan, yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan, dan (4) penilaian, yakni bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidak.

Kegiatan merencanakan program belajar mengajar menurut pola Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) meliputi : (1) merumuskan tujuan Instruksional, (2) menguraikan deskripsi satuan bahasan, (3) merancang kegiatan belajar mengajar, (4) memilih berbagai media dan sumber belajar, dan (5) menyusun instrumen untuk nilai penguasaan tujuan.

Menurut Joni dalam Syah, bahwa kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan : (1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran; dan (5) merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Berdasarkan uraian diatas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

Fungsi perencanaan adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru untuk lebih siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Merencanakan program pembelajaran TIK di tingkat SMP diterapkan pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan sebagai berikut.

1). Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu tujuan pembelajaran umum atau tujuan instruksional umum (TPU/TIU) dan tujuan pembelajaran khusus atau tujuan intruksional khusus (TPK/TIK). TPU adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu kesatuan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dicapai

subyek belajar setelah mengikuti proses pembelajaran, sedangkan tujuan pembelajaran khusus (TPK) sudah secara spesifik mengemukakan secara rinci biasanya berupa pesan-pesan pembelajaran yang menjadi indikator kemampuan hasil belajar yang dirumuskan dalam TPU.

2). Materi Pembelajaran

Materi pelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.

Materi pelajaran dalam sistem pembelajaran berada dalam GBPP, SP, RP, dan buku sumber. Maka guru hendaknya dapat memilih dan mengorganisasikan materi pelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung intensif.

3). Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitas untuk mencapai tujuan pembelajaran . dalam penerapan strategi pembelajaran guru perlu memilih, model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dengan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat guru akan mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik siswa, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal.

Metode yang disarankan pada pembelajaran TIK adalah model *contextual teaching and learning* (CTL), pendekatan *cooperative learning*, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab.

Pembelajaran CTL merupakan suatu model pembelajaran yang intinya membantu guru untuk mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi siswa mengkaitkan antara pengetahuan yang dipelajari dan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Cooperative learning yang memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Metode demonstrasi melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik

Metode Tanyajawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan.

Metode diskusi merupakan suatu metode yang membahas suatu permasalahan dimana guru bertindak sebagai fasilitator, pengawas, pembimbing, maupun sebagai evaluator jalannya diskusi dan akhirilah diskusi dengan mengambil kesimpulan.

4). Media Pembelajaran

Adalah alat/wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media yang cocok untuk pembelajaran TIK adalah LCD dengan seperangkat komputer.

5). Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya. Ini berfungsi untuk memperlancar, melengkapi dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Biasanya pada penunjang pembelajaran TIK guru memanfaatkan internet sebagai media informasi, lembar kerja siswa (LKS), buku-buku mengenai materi TIK.

6). Penilaian

Dari segi penilaian pada pembelajaran TIK, guru menerapkan sistem penilaian dengan bentuk pengamatan atau unjuk kerja, tugas individu, tugas kelompok, post test dan pre test.

2.3.2 Melaksanakan Atau Mengelola Proses Belajar-Mengajar

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil siswa.

Yutmini dalam Syah mengemukakan bahwa : persyaratan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan : (1) menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran, (2) mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran, (3) berkomunikasi dengan siswa, (4) mendemonstrasikan berbagai metode mengajar, dan (5) melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.

Hal serupa dikemukakan oleh Harap dalam Syah, yang menyatakan bahwa: kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan program mengajar mencakup kemampuan: (1) memotivasi siswa belajar sejak saat membuka dan menutup pelajaran, (2) mengarahkan tujuan pengajaran, (3) menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran, (4) melakukan pemantapan belajar, (5) menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar, (6) melaksanakan layanan bimbingan penyuluhan, (7) memperbaiki program belajar mengajar, dan (8) melaksanakan hasil penilaian belajar.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan dimana berlangsung hubungan antara manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan menolong ketertiban siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan susana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitis siswa.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran TIK guru harus mampu melaksanakan rancangan pembelajaran yang telah disusun dan juga penguasaan pengelolaan kelasnya, maka perlu dilihat sebagai berikut.

- 1). Berkomunikasi dengan siswa
- 2). Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya dengan topik dan ketepatan bahan pembelajaran
- 3). Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar
- 4). Kesan umum pelaksanaan pembelajaran
- 5). Mengelola tugas rutin, fasilitas belajar, dan waktu
- 6). Menggunakan strategi pembelajaran
- 7). Mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
- 8). Menutup pelajaran

2.3.3 Kemampuan Menilai Proses Belajar-Mengajar

Penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan

dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan. Selanjutnya Commite dalam Wirawan, menjelaskan bahwa evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap upaya manusia, evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan.

Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa, dari uraian tentang kompetensi profesional guru diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dasar seorang guru yang memiliki keahlian khusus mengenai bidang keguruan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik sebagai pengajar maupun pendidik dengan penuh rasa tanggung jawab dan layak.

Kompetensi profesional guru dikelompokkan kedalam dua bagian yaitu kompetensi substantif dan non substantif. Kompetensi substantif diartikan sebagai kemampuan dalam melaksanakan tugas keguruan yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, mengelola dan

melaksanakan proses belajar mengajar, dan melakukan evaluasi hasil proses belajar mengajar. Kompetensi non substantif diartikan sebagai kemampuan dalam hal landasan dan wawasan pendidikan, serta kepribadian, profesi dan pengembangan dari guru yang bersangkutan.

Kompetensi profesional guru sangat diperlukan guna mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan dalam hal ini guru. Guru merupakan faktor penentu mutu pendidikan dan keberhasilan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu tingkat kompetensi profesional guru di suatu sekolah dapat dijadikan berometer bagi mutu dan keberhasilan.

Pada penilaian proses belajar mengajar sebetulnya dijadikan satu di dalam pelaksanaan pembelajaran TIK yaitu;

- 1). Guru memberikan pertanyaan
- 2). Guru memberikan waktu untuk siswa yang akan memberikan tanggapan
- 3). Guru mengadakan apersepsi
- 4). Guru memberikan tugas/PR
- 5). Tingkat keaktifan siswa dikelas

2.4 Strategi Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Strategi yang disarankan untuk pembelajaran TIK, antara lain:(1) pemanfaatan studi kasus dari berbagai informasi, (2) pemanfaatan aneka sumber yang merefleksikan pengalaman dan minat siswa, (3) pemberian akses pada semua siswa untuk menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, (4) penyajian hasil karya siswa dimajalah dinding sekolah, web sekolah, brosur

sekolah, dan sejenis, (5) penguatan pada proses pengembangan belajar secara otodidak pada siswa.

Berdasarkan kutipan dari Cahyaningrum (2008) mengatakan UNESCO dalam Haryono (2002) mengemukakan model tahap-tahap pembelajaran dengan melalui TIK sebagai berikut :

1. Mengenal alat-alat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (discovering ict tools)

Pada tahap ini, murid memperoleh pembelajaran tentang konsep-konsep dasar TIK, cara menggunakan komputer dan mengelola file, pemrosesan kata, spreadsheets, pangkalan data, membuat presentasi, menemukan informasi dan mengkomunikasikannya dengan komputer, isu-isu sosial dan etis, dan pekerjaan-pekerjaan yang menggunakan TIK. Sedangkan guru pada tahap ini mengembangkan pelaksanaan TIK dan belajar bagaimana mengaplikasikan TIK ke dalam tugas-tugas pribadi dan profesional.

2. Belajar bagaimana menggunakan alat-alat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (learning how to use ict tools)

Pada tahap ini siswa memperoleh pelajaran tentang pengukuran, modeling, simulasi, robot, statistika, membuat grafik, desain spreadsheets dan pangkalan data. Sedangkan guru mengintegrasikan TIK untuk membelajarkan pengetahuan dan keterampilan khusus, metodologi pembelajaran di kelas mulai diubah menggunakan TIK untuk mengembangkan kemampuan profesional.

3. Memahami bagaimana dan kapan menggunakan alat-alat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (understanding how and when to use ict tools)

Pada tahap ini bagi murid adalah bagaimana mereka belajar TIK agar membantu mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang berbeda, seperti matematika, sains dan seni. Bagi guru, tahap ini memberikan pelajaran mengenai bagaimana cara mengintegrasikan gaya-gaya belajar yang berbeda dan menggunakan TIK untuk mencapai tujuan mereka.

4. Spesialisasi dalam penggunaan alat-alat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (specializing in the use of ict tools)

Tahap terakhir ini, akan memberikan ketertarikan pada siswa untuk menggunakan TIK misalnya rekayasa, bisnis dan ilmu komputer. Pelajaran yang diperoleh adalah pemrograman dasar dan lanjutan, perencanaan sistem informasi, rancangan sistem kendali proses dan manajemen proyek. Bagi guru, tahap ini adalah dimana TIK merupakan bagian alami dari kehidupan sehari-hari di sekolah. Penekanan berubah dari berpusat pada guru (*teacher centered*) ke berpusat pada murid (*learner centered*).

2.5 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di SMP

Standar kompetensi mata pelajaran TIK kelas VII - IX di semester 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Standar Kompetensi Mata Pelajaran TIK SMP

Kelas/ Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
VII/1	Memahami penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dan prospeknya dimasa mendatang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi berbagai peralatan teknologi informasi dan komunikasi ▪ Mendeskripsikan sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dari masa lalu sampai sekarang ▪ Menjelaskan peranan teknologi informasi dan komunikasi didalam kehidupan sehari-hari ▪ Mengidentifikasi berbagai keuntungan dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ▪ Mengidentifikasi berbagai dampak negatif dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
	Mengenal operasi dasar peralatan komputer	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengaktifkan komputer sesuai prosedur ▪ Mematikan komputer sesuai prosedur ▪ Melakukan operasi dasar pada <i>operating system</i> dengan sistematis
VII/2	Mempraktikkan keterampilan dasar komputer	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi berbagai komponen perangkat keras komputer ▪ Mengidentifikasi berbagai perangkat lunak program aplikasi ▪ Memahami kegunaan dari beberapa program aplikasi ▪ Mempraktikkan satu program aplikasi
VIII/1	Menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata ▪ Menjelaskan fungsi menu dan ikon pada program pengolah kata ▪ Menggunakan menu dan ikon pokok pada perangkat lunak pengolah kata ▪ Membuat dokumen pengolah kata sederhana

Kelas/ Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
VIII/2	Menggunakan perangkat lunak pengolah angka untuk menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah angka ▪ Menjelaskan fungsi menu dan ikon pada program pengolah angka ▪ Menggunakan menu dan ikon pokok pada perangkat lunak pengolah angka ▪ Membuat dokumen pengolah angka sederhana
IX/1	Memahami dasar-dasar penggunaan Internet/intranet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian dasar Internet/intranet ▪ Memahami dasar-dasar sistem jaringan di Internet/intranet ▪ Mengenal ukuran kecepatan akses Internet ▪ Mengidentifikasi perangkat keras yang digunakan dalam akses Internet/intranet ▪ Melakukan berbagai cara untuk memperoleh sambungan Internet/intranet
IX/2	Menggunakan Internet untuk memperoleh informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendemonstrasikan akses internet sesuai dengan prosedur ▪ Mengidentifikasi beberapa layanan informasi yang ada di Internet ▪ Mengakses beberapa situs untuk memperoleh informasi yang bermanfaat

2.6 Sarana Prasarana Pembelajaran Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Mata pelajaran TIK mempergunakan sarana prasarana antara lain : komputer. Komputer berasal dari bahasa latin ‘compurate’ yang mengandung arti suatu alat elektronika yang mampu melakukan beberapa tugas, yang dapat menerima input sesuai dengan instruksi yang diberikan, menyimpan perintah-perintah dari hasil pengolahannya, serta menyediakan output dalam bentuk informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa komputer adalah sebagai sebuah alat

elektronika yang dapat menerima input, memproses, mengolah data dari input tersebut sehingga akan menghasilkan data informasi dengan menggunakan program yang telah tersimpan didalam memori komputer, dapat menyimpan hasil dari pengolahan tersebut dapat bekerja secara otomatis, komputer terdiri dari :

1. Perangkat keras (*Hardware*).

- a. Input device meliputi keyboard, mouse, joystick/untuk permainan, trackball, scanner, voice recognition, digital kamera, microphone.
- b. Storage device meliputi harddisk, floppydisk, zipdrive, cdroom, dvd.
- c. CPU.
- d. Casing unit.
- e. Output device meliputi monitor, LCD proyektor, printer, speaker.
- f. Periferal device meliputi network card, modem, midi card, tv card.

2. Perangkat lunak (*Software*)

Perangkat lunak adalah kumpulan instruksi yang memungkinkan komputer untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya. Perangkat lunak terdiri dari :

- a. System adalah software system yang mengoperasikan komputer serta menyediakan antarmuka dengan perangkat lunak lain. Contohnya system adalah PC, DOS, dan lain-lain.
- b. Perangkat utilitas, merupakan program khusus yang berfungsi sebagai perangkat pemeliharaan komputer. Contoh perangkat utilitas adalah norton utilities, anti virus, dan lain-lain.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat empat hal yang perlu dipahami lebih lanjut yaitu *cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan*.

Penelitian itu merupakan cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris artinya cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu teramati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang akan digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono,2005:1).

Penelitian adalah upaya kegiatan menyusun pengetahuan (*knowledge*) dan atau membangun suatu ilmu (*science*) dengan menggunakan metode dan teknik tertentu menurut prosedur sistematis (Sedarmayanti,2003:30).

Ada beberapa alasan bahwa penelitian penting untuk dilakukan antara lain adalah :

- 1). Untuk menjawab kesenjangan antara standar kerja dan tingkat pencapaian hasil kerja;

- 2). Mengurangi kebingungan orang terhadap sesuatu;
- 3). Memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi;
- 4). Mengembangkan dan memperbaiki teori;
- 5). Memperbaiki cara kerja (beberapa ahli).

Jenis-jenis penelitian dilihat dari data meliputi : kuantitatif, kualitatif, dan campuran, sedangkan jenis-jenis penelitian dilihat dari tujuannya meliputi : eksplanatoris, deskriptif, dan eksperimen.

Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam pencarian fakta status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu status pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat. dalam penelitian ini peneliti mencoba memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, menerangkan hubungan, membuat prediksi dan mendapatkan makna serta implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Menurut Nasir (1996:65) dalam Cahyaningrum (2008) penelitian deskriptif dapat dibagi atas beberapa jenis yaitu :

- 1). Metode survey
- 2). Metode deskriptif berkesinambungan
- 3). Penelitian studi kasus
- 4). Penelitian analisis pekerjaan dan aktifitas
- 5). Penelitian tindakan
- 6). Penelitian perpustakaan dan dokumenter

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode survey adalah metode atau penelitian yang dilakukan dalam populasi besar maupun kecil, data dipelajari diambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologi maupun psikologis.

Pada penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru yang mengajar mata pelajaran TIK dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian kompetensi profesional guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri SeKabupaten Kendal dilaksanakan pada tanggal 14 maret – 15 April 2009.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan diwilayah Kabupaten Kendal dengan mengambil SMP Negeri di Kendal. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan, Keolahragaan dan Pemuda Kabupaten Kendal memiliki 45 SMP Negeri yang tersebar di setiap kecamatan yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1
Nama Sekolah SMP Negeri Kabupaten Kendal

No	Nama Sekolah	No	Nama Sekolah
1.	SMP Negeri 1 Kaliwungu	24.	SMP Negeri 1 Cepiring
2.	SMP Negeri 2 Kaliwungu	25.	SMP Negeri 2 Cepiring
3.	SMP Negeri 3 Kaliwungu	26.	SMP Negeri 3 Cepiring
4.	SMP Negeri 1 Pegandon	27.	SMP Negeri 4 Cepiring
5.	SMP Negeri 2 Pegandon	28.	SMP Negeri 1 Gemuh
6.	SMP Negeri 3 Pegandon	29.	SMP Negeri 2 Gemuh
7.	SMP Negeri 1 Plantungan	30.	SMP Negeri 3 Gemuh
8.	SMP Negeri 2 Plantungan	31.	SMP Negeri 1 Brangsong
9.	SMP Negeri 1 Sukorejo	32.	SMP Negeri 2 Brangsong
10.	SMP Negeri 2 Sukorejo	33.	SMP Negeri 1 Patebon
11.	SMP Negeri 3 Sukorejo	34.	SMP Negeri 2 Patebon
12.	SMP Negeri 1 Kendal	35.	SMP Negeri 3 Patebon
13.	SMP Negeri 2 Kendal	36.	SMP Negeri 1 Pageruyung
14.	SMP Negeri 3 Kendal	37.	SMP Negeri 2 Pageruyung
15.	SMP Negeri 1 Limbangan	38.	SMP Negeri 1 Singorojo
16.	SMP Negeri 2 Limbangan	39.	SMP Negeri 2 Singorojo
17.	SMP Negeri 1 Weleri	40.	SMP Negeri 3 Singorojo
18.	SMP Negeri 2 Weleri	41.	SMP Negeri 4 Singorojo
19.	SMP Negeri 3 Weleri	42.	SMP Negeri 1 Kangkung
20.	SMP Negeri 1 Rowosari	43.	SMP Negeri 1 Patean
21.	SMP Negeri 1 Boja	44.	SMP Negeri 2 Patean
22.	SMP Negeri 2 Boja	45.	SMP Negeri 3 Patean
23.	SMP Negeri 3 Boja		

Dari 45 SMP Negeri di Kabupaten Kendal tersebut, diambil 10 sekolah sebagai sampel.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Salah satu cara untuk memperoleh data dan informasi mengenai populasi

adalah dengan meneliti seluruh anggota populasi, dan cara seperti ini pada umumnya disebut dengan sensus.

Seorang peneliti pada langkah pertama menentukan strategi penentuan dan mendefinisikan secara jelas dan tegas populasi yang akan dijadikan sasaran penelitiannya, pada umumnya disebut populasi sasaran atau *target population*. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri seKabupaten Kendal.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga di kabupaten kendal ada 60 Guru SMP yang mengajar teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2
Daftar Guru Mata Pelajaran TIK
Di SMP Negeri Kabupaten Kendal

No	Nama Sekolah	Nama Guru	Mapel	Jurusan	Lulusan
1.	SMP N 1 Boja	Sutiyo	TIK	IPA	SMA
2.	SMP N 1 Boja	Febri Mulyani,S.Pd	TIK & Bhs. Jawa	Pend. Ekonomi	UNNES
3.	SMP N 1 Brangsong	Hadi Sulistiyo	TIK	Teknik Komp	AMIK BSI
4.	SMP N 1 Brangsong	Haris Eka Saputro,S.Kom	TIK	Komputer	UNAKI
5.	SMP N 1 Kangkung	M. Agus Solikin,S.Pd	TIK & Penjaskes	PKLO	UNNES
6.	SMP N 1 Kangkung	Parno,S.Pd.I	TIK	Pend. Islam	STIK KENDAL
7.	SMP N 1 Kendal	Wahyu BMW,S.Pd	TIK & IPA	Pend. Fisika	IKIP
8.	SMP N 1 Kendal	Mahbub Setiawan,S.Pd	TIK & Penjaskes	PJKR	UNNES
9.	SMP N 1 Kendal	Zahrothul Musthofiyah,S.Kom	TIK	Sistem Inf	STIKUBA NK
10.	SMP N 1 Pegeruyung	Nani Kustanti	TIK		UNIKA
11.	SMP N 1 Patebon	Taufik Kurrohman,S.Ag	TIK	BP Ag	IAIN

No	Nama Sekolah	Nama Guru	Mapel	Jurusan	Lulusan
12.	SMP N 1 Patebon	Hanni Nuraida,S.Kom	TIK	PT	Infor
13.	SMP N 1 Plantungan	Wiyadi	TIK	Ketr. Jasa	UNS
14.	SMP N 1 Rowosari	Fitriana Candra D,S.Pd	TIK	Pend. Ekonomi	UMS
15.	SMP N 1 Rowosari	M. Qinan Nakhur,S.Pd	TIK, BK & Penjaskes	PJKR	UNNES
16.	SMP N 1 Singorojo	Emilia Shanty S,S.Kom	TIK	Teknik Infor.	STIMIK AKI
17.	SMP N 1 Singorojo	Yessi Haryatmi,S.E	TIK	Ekonomi	UNISSULA
18.	SMP N 1 Sukorejo	Ambar Kurniasih	TIK	Teknik Infor.	UDINUS
19.	SMP N 1 Sukorejo	Siswanto,S.Kom	TIK	Teknik Infor.	STIMIK
20.	SMP N 1 Weleri	CM. Prasodjo	TIK	Ketr. Teknik	IKIP
21.	SMP N 1 Kaliwungu	Mistutik Anisah	TIK & Tata Boga	Tata Boga	IKIP
22.	SMP N 1 Kaliwungu	M. Sholeh	TIK & Matematika	Matematika	IKIP
23.	SMP N 1 Kaliwungu	JB. Suswanto,S.Pd	TIK & IPS	Ekonomi	UNNES
24.	SMP N 2 Brangsong	Jaitoe Rochman,S.Pd	TIK & IPA	Fisika	UT
25.	SMP N 2 Brangsong	Agus Prasetyo,S.Pd	TIK & Matematika	Matematika	UMS
26.	SMP N 2 Brangsong	Syaiful Anwar	TIK	Fisika	IKIP PGRI
27.	SMP N 2 Cepiring	Bambang Utomo,S.Pd	TIK & PKN	PKN	UNNES
28.	SMP N 2 Cepiring	M. Rizak Fakrudin,S.Kom	TIK	Komputer	UDINUS
29.	SMP N 2 Gemuh	Imron,S.P	TIK & Pertanian	Pertanian	UNISSULA
30.	SMP N 2 Kaliwungu	Sukasmo,S.Pd	TIK & IPA	Fisika	UT
31.	SMP N 2 Kaliwungu	Jaka Santosa,S.Pd	TIK & IPS	Geografi	IKIP SMG
32.	SMP N 2 Kendal	Dra. Dwi Andari	TIK	Elektro	
33.	SMP N 2 Kendal	Gatot Nurhadi Priyono,S.Pd	TIK	Teknik Elektro	UNNES
34.	SMP N 2 Pageruyung	Arif Suherman,S.Pd	TIK & Penjaskes	Pend. OR	IKIP SMG
35.	SMP N 2 Pageruyung	Heny Purwantini,S.Pd	TIK & matematika	Pend. Matematika	UNNES

No	Nama Sekolah	Nama Guru	Mapel	Jurusan	Lulusan
36.	SMP N 2 Pageruyung	Suryanto,S.Pd	TIK & Bhs. Jawa	Pend. Bhs Indo	UNNES
37.	SMP N 2 Patebon	Yunis Harwati	TIK		
38.	SMP N 2 Patebon	Dian Angraeni	TIK		AMIKOM
39.	SMP N 2 Pegandon	Budiana,S.Ag	TIK & PAI	Tarbiyyah	IIQ
40.	SMP N 2 Pegandon	Dwi Wijayanto,S.Kom	TIK	Teknik Inf	UNISBAN K
41.	SMP N 2 Plantungan	Khotibul Umam	TIK	PGSD	UT
42.	SMP N 2 Sukorejo	Tri Sukmaningsih,S.Si	TIK, Bhs.Ingg & Bhs.Indo	Pend. Biologi	UNSU Purwokerto
43.	SMP N 2 Sukorejo	Ika Ari Budiyati,S.Pd	TIK, Matematika & Bhs.Jawa	Pend. Matematika	UAD Jogja
44.	SMP N 2 Weleri	M. Budi Sulisty,S.Pd	TIK & BK	BK	IKIP Veteran
45.	SMP N 2 Weleri	Warsiyanto,S.Pd	TIK & Bhs. Indonesia	Bhs. Indo	IKIP PGRI
46.	SMP N 2 Weleri	Dian Aji Sulisty,S.Kom	TIK	TI	UDINUS
47.	SMP N 3 Boja	Mudzalifah,S.Kom	TIK	Sistem Inf.	UDINUS
48.	SMP N 3 Gemuh	Sumiyati,S.Kom	TIK	Pend. Komp	UNISBAN K
49.	SMP N 3 Kaliwungu	Adi Zulkarnain	TIK	Informatika	STIMIK HIMSYA
50.	SMP N 3 Kendal	Ribut Budiyanto,S.Pd	TIK & IPA	Fisika	IKIP SMG
51.	SMP N 3 Kendal	Edyanto	TIK	Ketr. Teknik	IKIP SMG
52.	SMP N 3 Kendal	Rohmi Rahayuningsih,S.Ag	TIK	PAI	IAIN
53.	SMP N 3 Patebon	Dedi Susanto,Amd	TIK & Elektro	TI	UNAKI
54.	SMP N 3 Patebon	Pujo Hidayanto,S.Pd	TIK & Penjaskes	PJKR	UNNES
55.	SMP N 3 Singorojo	Wandi,S.Pd	TIK & Matematika		
56.	SMP N 3 Sukorejo	Abdul Aziz,S.Sos I	TIK & Sosiologi	Tarbiyyah	IAIN
57.	SMP N 1 Gemuh	Mujiburrohman,S.Kom	TIK	Komputer	UDINUS

No	Nama Sekolah	Nama Guru	Mapel	Jurusan	Lulusan
58.	SMP N 1 Limbangan	Sumarjo	TIK	Komputer	ALFABAN K
59.	SMP N 1 Cepiring	Kukuh Tri Prasetyo,S.Kom	TIK	Manj. Infor	UDINUS
60.	SMP N 1 Pegandon	Indah Nursanti,S.Pd	TIK & IPS	Geografi	IKIP SMG

3.3.2 Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling (Area Sampling)*. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2005:59). Dari 45 SMP Negeri terdapat 60 guru yang mengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kabupaten Kendal, diambil 10 guru pada 10 sekolah yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Guru Mata Pelajaran TIK
Di 10 SMP Negeri Kabupaten Kendal

No	Nama Sekolah	Nama Guru	Guru Mapel
1.	SMP Negeri 1 Kaliwungu	Mistutik Anisah,S.Pd	TIK & Tata Boga
2.	SMP Negeri 1 Pegandon	Indah Nursanti,S.Pd	TIK & IPS
3.	SMP Negeri 2 Kendal	Gatot Nurhadi Priyono,S.Pd	TIK
4.	SMP Negeri 1 Weleri	CM. Prasodjo	TIK
5.	SMP Negeri 1 Rowosari	M. Qinan Nakhur,S.Pd	TIK, BK & Penjaskes
6.	SMP Negeri 1 Cepiring	Kukuh Tri Prasetyo,S.Kom	TIK
7.	SMP Negeri 1 Gemuh	Mujiburrohman,S.Kom	TIK
8.	SMP Negeri 1 Brangsong	Haris Eka Saputro,S.Kom	TIK
9.	SMP Negeri 3 Patebon	Dedi Susanto,Amd	TIK & Elektro
10.	SMP Negeri 1 Kangkung	M. Agus Solikin,S.Pd	TIK & Penjaskes

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Setiap masalah dalam penelitian harus mengandung variabel yang jelas sehingga memberikan gambaran data atau informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.

Variabel dalam penelitian ini adalah :

- 1). Kompetensi profesional guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- 2). Kesiapan guru dalam pembelajaran
- 3). Kemampuan guru dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran

Variabel kompetensi profesional guru mata pelajaran TIK mencakup dari penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran TIK yaitu sebagai berikut.

- 1). Mengoperasikan komputer personal
- 2). Merakit, menginstal, mensetup, memelihara dan melacak serta memecahkan masalah (*Troubleshooting*) pada komputer personal
- 3). Melakukan pemrograman komputer dengan salah satu bahasa pemrograman berorientasi objek
- 4). Mengolah kata (*Word Processing*) dengan komputer personal
- 5). Mengolah lembar kerja (*Spreadsheet*) dan grafik dengan komputer personal
- 6). Mengelola pangkalan data (*Database*) dengan komputer personal atau komputer server

- 7). Membuat presentasi interaktif yang memenuhi kaidah komunikasi visual dan interpersonal
- 8). Membuat media grafis dengan menggunakan perangkat lunak publikasi
- 9). Membuat dan memelihara jaringan komputer (kabel dan nirkabel)
- 10). Membuat dan memelihara situs liman (web)
- 11). Menggunakan sarana telekomunikasi (telepon, mobilephone, faximile)
- 12). Membuat dan menggunakan media komunikasi, termasuk pemrosesan gambar, audio, dan video
- 13). Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam disiplin atau materi pembelajaran lain dan sebagai media komunikasi
- 14). Mendesain dan mengelola lingkungan dan pembelajaran/sumber daya dengan memperhatikan standar kesehatan dan keselamatan
- 15). Mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak pendukung pembelajaran
- 16). Memahami EULA (*End User License Agreement*) dan keterbatasan serta keluasan

Variabel kesiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- 1). Penentuan bahan pembelajaran dan perumusan tujuan
- 2). Pemilihan dan pengorganisasian materi, media (alat bantu mengajar), dan sumber
- 3). Rancangan skenario/strategi pembelajaran
- 4). Rancangan prosedur dan persiapan alat evaluasi

5). Kesan umum rencana pembelajaran

Variabel Kemampuan guru pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- 1). Berkomunikasi dengan siswa
- 2). Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya dengan topik dan ketepatan bahan pembelajaran
- 3). Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar
- 4). Kesan umum pelaksanaan pembelajaran
- 5). Mengelola tugas rutin, fasilitas belajar, dan waktu
- 6). Menggunakan strategi pembelajaran
- 7). Mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
- 8). Menutup pelajaran

3.5 Metode Pengumpulan Data

Agar hasil penelitian memberikan kesimpulan yang benar dan dapat dipercaya, maka data yang diperoleh harus benar dan baik. Untuk memperoleh data yang benar dan baik dalam suatu penelitian harus mengikuti metode dan teknik yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang harus dibahas. Jenis metode pengumpulan data meliputi :

3.5.1 Metode Dokumentasi

Berdasarkan kutipan dari Cahyaningrum (2008) bahwa dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Dokumentasi adalah

catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Sedarmayanti,2002:86). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai guru dalam pengembangan kompetensi profesional, kemampuan menyiapkan, pelaksanaan dan menilai proses belajar mengajar .

Metode dokumentasi ini digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang berupa blanko angket, foto proses pembelajaran, RPP, silabus, dan surat keterangan penelitian.

3.5.2 Metode Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang berupa serangkaian daftar pertanyaan untuk dijawab responden. Kuesioner dapat disebut juga interview tertulis dimana responden dihubungi melalui daftar pertanyaan.

Menurut cara penyampaiannya kuesioner dapat dibedakan menjadi dua : angket langsung dan angket tidak langsung. Dinamakan angket langsung jika daftar pertanyaan itu dikirim secara langsung kepada responden yang dimintai pendapat tentang dirinya sendiri. Sedangkan disebut angket tidak langsung jika daftar pertanyaan itu dikirim kepada seseorang yang dimintai keterangan untuk mengutarakan keadaan orang lain (Hariwijaya dan Triton, 2007:61-62).

Pada penelitian ini kuesionernya berisikan angket pernyataan yang diberikan kepada guru-guru untuk mengungkapkan variabel kompetensi profesional guru TIK.

3.5.3 Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2003), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Berdasarkan kutipan dari Cahyaningrum (2008) bahwa Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian (Sedarmayanti, 2002:74). Observasi atau metode pengamatan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural atau (asli) dari kejadian, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi dan observasi ini menelusuri aliran alamiah dari kehidupan sehari-hari.

Dalam metode observasi yang sering menjadi persoalan secara metodologis adalah bagaimana karakter peneliti yang sangat bervariasi sesuai dengan tingkatan di lingkungannya yang mempunyai hubungan diantara peneliti dan subyeknya. Observasi dapat dilaksanakan dengan dua cara yang kemudian digunakan menyebut jenis observasi :

1. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
2. Observasi sistematis, yang dilaksanakan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis. Pengamat mengamati secara langsung proses kegiatan yang sedang

berlangsung dengan memberikan tanda/tally pada lembar observasi (*Check List*) sesuai dengan kolom tempat peristiwa muncul. Dalam pelaksanaan observasi tidak akan diberi tahu terlebih dahulu kepada guru yang akan diobservasi sehingga hasilnya diharapkan betul-betul objektif.

Metode ini digunakan untuk mengambil data variabel persiapan, pelaksanaan dan evaluasi proses belajar mengajar dan juga sebagian variabel kompetensi profesional, karena metode ini diterapkan didukung dengan adanya pengamatan secara langsung kepada responden.

Adapun aspek yang dinilai mengenai kompetensi profesional guru mata pelajaran TIK dengan menggunakan sistem penilaian sebagai berikut.

1. Kompetensi profesional guru mata pelajaran TIK menggunakan sistem penilaian skala yang berbentuk sebagai berikut.
 - Skor 4 menunjukkan jawaban sangat baik
 - Skor 3 menunjukkan jawaban baik
 - Skor 2 menunjukkan jawaban kurang baik
 - Skor 1 menunjukkan jawaban tidak baik

Variabel ini menggunakan dua cara metode pengambilan data yaitu metode kuesioner (angket) dan metode observasi.

Tabel 3.4
Metode Pengambilan Data Variabel Kompetensi Profesional Guru
Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)

Indikator	Metode
1. Mengoperasikan komputer personal dan periferalnya	Observasi
2. Merakit, menginstal, men-setup, memelihara dan melacak serta memecahkan masalah (troubleshooting) pada komputer personal	Angket

Indikator	Metode
3. Melakukan pemrograman komputer dengan salah satu bahasa pemrograman berorientasi objek	Angket
4. Mengolah kata (word processing) dengan komputer personal	Angket
5. Mengolah lembar kerja (spreadsheet) dan grafik dengan komputer personal	Angket
6. Mengelola pangkalan data (database) dengan komputer personal atau komputer server	Angket
7. Membuat presentasi interaktif yang memenuhi kaidah komunikasi visual dan interpersonal	Angket
8. Membuat media grafis dengan menggunakan perangkat lunak publikasi	Angket
9. Membuat dan memelihara jaringan komputer (kabel dan nirkabel)	Angket
10. Membuat dan memelihara situs liman (web)	Angket
11. Menggunakan sarana telekomunikasi (telepone, mobilephone, faximile)	Angket
12. Membuat dan menggunakan media komunikasi, termasuk pemrosesan gambar, audio dan video	Angket
13. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam disiplin atau materi pembelajaran lain dan sebagai media komunikasi	Angket
14. Mendesain dan mengelola lingkungan dan pembelajaran/sumber daya dengan memperhatikan standar kesehatan dan keselamatan	Angket
15. Mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak pendukung pembelajaran	Angket
16. Memahami EULA (end user license agreement) dan keterbatasan serta keluasan penggunaan perangkat lunak secara legal	Angket

2. Kemampuan guru dalam menyiapkan pembelajaran. Variabel ini menggunakan metode observasi yang menggunakan dua sistem penilaian yaitu jawaban skala (4,3,2,1) dan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Sistem penilaian skala berbentuk sebagai berikut.

- Skor 4 menunjukkan jawaban sangat baik
- Skor 3 menunjukkan jawaban baik

- Skor 2 menunjukkan jawaban kurang baik
- Skor 1 menunjukkan jawaban tidak baik

Tabel 3.5
Metode Pengambilan Data Variabel Kemampuan Guru
Dalam Menyiapkan Pembelajaran

INDIKATOR	METODE
1. Penentuan bahan pembelajaran dan perumusan tujuan	Observasi dengan menggunakan jawaban “Ya” atau “Tidak”
2. Pemilihan dan pengorganisasian materi, media (alat bantu mengajar), dan sumber	Observasi dengan menggunakan jawaban “Ya” atau “Tidak”
3. Rancangan skenario/strategi pembelajaran	Observasi dengan menggunakan jawaban “Ya” atau “Tidak”
4. Rancangan prosedur dan persiapan alat evaluasi	Observasi dengan menggunakan jawaban “Ya” atau “Tidak”
5. Kesan umum rencana pembelajaran	Observasi dengan menggunakan jawaban “Ya” atau “Tidak”

3. Kemampuan guru pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Variabel ini menggunakan metode observasi yang menggunakan dua sistem penilaian yaitu skala dan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Sistem penilaian skala berbentuk sebagai berikut.
- Skor 4 menunjukkan jawaban sangat baik
 - Skor 3 menunjukkan jawaban baik
 - Skor 2 menunjukkan jawaban kurang baik
 - Skor 1 menunjukkan jawaban tidak baik

Tabel 3.6
Metode Pengambilan Data
Variabel Kemampuan Guru Pada Pelaksanaan & Evaluasi Pembelajaran

INDIKATOR	METODE
1. Berkomunikasi dengan siswa	Observasi dengan menggunakan jawaban skala
2. Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya dengan topik dan ketepatan bahan pembelajaran	Observasi dengan menggunakan jawaban skala
3. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	Observasi dengan menggunakan jawaban skala dan menggunakan jawaban “Ya” atau “Tidak”
4. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran	Observasi dengan menggunakan jawaban skala dan menggunakan jawaban “Ya” atau “Tidak”
5. Mengelola tugas rutin, fasilitas belajar, dan waktu	Observasi dengan menggunakan jawaban “Ya” atau “Tidak”
6. Menggunakan strategi pembelajaran	Observasi dengan menggunakan jawaban “Ya” atau “Tidak”
7. Mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	Observasi dengan menggunakan jawaban skala dan menggunakan jawaban “Ya” atau “Tidak”
8. Menutup pelajaran	Observasi dengan menggunakan jawaban “Ya” atau “Tidak”

3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.6.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto,2006). Pada pengujian validitas penelitian ini termasuk pengujian validitas Kontruksi (*Construct Validity*). Penelitian ini menggunakan jenis validitas konstruk (*construct validity*) karena alat ukur ini mengungkap tingkat variabel kompetensi profesional guru mata pelajaran TIK.

Validitas konstruk adalah kerangka dari suatu konsep, dengan mencari apa saja yang merupakan kerangka dari konsep tersebut (Singarimbun,1995). Untuk mencari kerangka konsep dari validitas konstruk dengan melalui cara:

- 1) Mencari definisi-definisi konsep yang dikemukakan para ahli yang tertulis di dalam literatur.
- 2) Apabila tidak diperoleh di dalam literatur, peneliti mendefinisikan sendiri konsep tersebut.
- 3) Menanyakan definisi konsep yang akan dikur kepada calon responden atau orang-orang yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden.

Validitas konstruk dalam penelitian ini adalah kompetensi. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Undang-Undang No 14 tahun 2005 Pasal 1). Kompetensi diukur dengan menggunakan kisi-kisi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada kompetensi profesional guru mata pelajaran TIK meliputi: penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran TIK, hasil dari validitas konstruk pada penelitian ini diuraikan menjadi 16 dengan dibuat dengan 26 pernyataan pada penelitian, yaitu:

- 1). Mengoperasikan komputer personal
- 2) Merakit, menginstal, mensetup, memelihara dan melacak serta memecahkan masalah (*Troubleshooting*) pada komputer personal

- 3) Melakukan pemrograman komputer dengan salah satu bahasa pemrograman berorientasi objek
- 4) Mengolah kata (*Word Processing*) dengan komputer personal
- 5) Mengolah lembar kerja (*Spreadsheet*) dan grafik dengan komputer personal
- 6) Mengelola pangkalan data (*Database*) dengan komputer personal atau komputer server
- 7) Membuat presentasi interaktif yang memenuhi kaidah komunikasi visual dan interpersonal
- 8) Membuat media grafis dengan menggunakan perangkat lunak publikasi
- 9) Membuat dan memelihara jaringan komputer (kabel dan nirkabel)
- 10) Membuat dan memelihara situs laman (web)
- 11) Menggunakan sarana telekomunikasi (telepon, mobilephone, faximile)
- 12) Membuat dan menggunakan media komunikasi, termasuk pemrosesan gambar, audio, dan video
- 13) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam disiplin atau materi pembelajaran lain dan sebagai media komunikasi
- 14) Mendesain dan mengelola lingkungan dan pembelajaran/sumber daya dengan memperhatikan standar kesehatan dan keselamatan
- 15) Mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak pendukung pembelajaran
- 16) Memahami EULA (end user license agreement) dan keterbatasan serta keluasan

Untuk mengetahui validitas kuesioner digunakan uji korelasi product moment antara skor-skor yang diperoleh setiap butir dengan skor totalnya. Adapun rumus product moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X : skor dari butir angket yang diuji

Y : skor total (Arikunto, 2006:170)

Butir kuesioner dikatakan valid apabila diperoleh nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan taraf kesalahan 5%.

Berdasarkan hasil uji coba terhadap 10 responden diperoleh gambaran bahwa nilai r product moment dari setiap butir melebihi r_{tabel} yaitu 0,632 yang berarti bahwa instrumen yang digunakan tergolong valid. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Hasil Ujicoba Instrumen

No	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria	No	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1	0.785	0.632	Valid	14	0.919	0.632	Valid
2	0.910	0.632	Valid	15	0.867	0.632	Valid
3	0.883	0.632	Valid	16	0.646	0.632	Valid
4	0.759	0.632	Valid	17	0.777	0.632	Valid
5	0.722	0.632	Valid	18	0.679	0.632	Valid
6	0.635	0.632	Valid	19	0.675	0.632	Valid
7	0.745	0.632	Valid	20	0.885	0.632	Valid
8	0.682	0.632	Valid	21	0.704	0.632	Valid
9	0.747	0.632	Valid	22	0.689	0.632	Valid
10	0.710	0.632	Valid	23	0.764	0.632	Valid
11	0.665	0.632	Valid	24	0.672	0.632	Valid
12	0.881	0.632	Valid	25	0.878	0.632	Valid
13	0.930	0.632	Valid	26	0.775	0.632	Valid

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih (Singarimbun, 1995).

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Menurut Sugiyono (2005:273) secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan tes-retest (*stability*), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

(1). Test-retest

Instrumen penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan test-retest dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden. Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, dan waktunya yang berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel. Pengujian cara ini sering juga disebut *stability*.

(2). Ekuivalen

Pengujian reliabilitas instrumen cukup dilakukan sekali, tetapi instrumennya dua, pada responden yang sama, waktu sama, instrumen berbeda. Reliabilitas instrumen dihitung dengan cara mengkorelasikan antara data instrumen yang satu dengan data instrumen yang dijadikan equivalent. Bila korelasi positif dan signifikan, maka instrumen dapat dinyatakan reliabel.

(3). Gabungan

Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan cara mencobakan dua instrumen yang ekuivalen itu beberapa kali, ke responden yang sama. Jadi cara ini merupakan gabungan pertama dan kedua. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan mengkorelasikan dua instrumen, setelah itu dikorelasikan pada pengujian kedua, dan selanjutnya dikorelasikan secara silang.

Jika dengan dua kali pengujian dalam waktu yang berbeda, akan dapat dianalisis enam koefisien reliabilitas. Bila keenam koefisien korelasi itu semuanya positif dan signifikan, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

(4). *Internal Consistency*

Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split Half*), KR20, KR21, Anova Hoyt dan Alpha Cronbach (Sugiyono,2005:273-278).

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini akan digunakan rumus *Alpha*, karena skornya berbentuk skala 1-4 (skala likert). Ini sesuai dengan syarat pengujian reliabilitas dengan teknik *Alpha* menurut Sugiyono (2005:282) yaitu teknik ini dapat diterapkan untuk jenis data interval atau uraian. Rumus Alpha yang digunakan yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total (Arikunto, 2006:196)

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,971 yang berarti bahwa instrumen tergolong sangat reliabel.

3.7 Analisis Deskriptif Persentase

Metode inilah merupakan landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah. Caranya dapat dilakukan dalam metode pengamatan. Untuk menganalisis data ada prosedur yang harus dilalui. Data hasil penelitian diuji dengan metode analisis data deskripsi prosentase. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru yang mengajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMP Negeri seKabupaten Kendal menggunakan persentase.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = skor atau nilai

N = skor atau nilai total (Ali,1987:184)

Hasil metode analisis data deskripsi persentase dapat dilihat pada Tabel 3.9 di bawah ini.

Tabel 3.8
Hasil Analisis Data Deskripsi Persentase

Interval Persentase	Kategori
$81,25\% < \% \leq 100\%$	Sangat baik
$62,50\% < \% \leq 81,25\%$	Baik
$43,75\% < \% \leq 62,50\%$	Kurang baik
$25,0\% < \% \leq 43,75\%$	Tidak baik

Pada Tabel 3.8 di atas dapat diketahui bahwa pada nilai skor pada penelitian adalah 100, sedangkan skor minimal adalah 25. Hasil interval skor dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Kategori ini digunakan untuk membedakan pada kompetensi profesional guru yang mengajar mata pelajaran TIK.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kompetensi profesional, persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran guru mata pelajaran TIK di SMP Negeri SeKabupaten Kendal, maka data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan observasi ketika guru melakukan pembelajaran dianalisis secara deskriptif persentase.

4.1.1 Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional dari 10 guru yang diteliti masih tergolong kurang baik, terbukti dari rata-rata 59,52%.

Tabel 4.1
Gambaran Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran TIK

No	Kode	Skor	Skor Ideal	% Skor	Kriteria
1	G-01	78	104	75.00	Baik
2	G-02	47	104	45.19	Kurang baik
3	G-03	56	104	53.85	Kurang baik
4	G-04	76	104	73.08	Baik
5	G-05	78	104	75.00	Baik
6	G-06	43	104	41.35	Tidak baik
7	G-07	60	104	57.69	Kurang baik
8	G-08	67	104	64.42	Baik
9	G-09	52	104	50.00	Kurang baik
10	G-10	62	104	59.62	Kurang baik
Rata-rata				59.52	Kurang baik

Terlihat dari tabel 4.1, dari 10 guru yang diteliti ternyata hanya 4 guru (40%) yang memiliki kompetensi profesional baik, selebihnya 5 guru (50%) tergolong kurang baik dan 1 guru (10%) dalam kategori tidak baik. Data tersebut

menunjukkan bahwa kompetensi professional guru TIK di SMP Negeri seKabupaten Kendal masih jauh dari harapan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Rata-Rata Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran TIK

No	Kompetensi Professional Guru	Skor	% Skor	Kriteria
1	Perakitan komputer	20	50.0	Kurang baik
2	Penginstalan program-program komputer	26	65.0	Baik
3	Memperbaiki komputer jika troubleshooting	24	60.0	Kurang baik
4	Bahasa pemrograman	24	60.0	Kurang baik
5	Menjalankan microsoft word	33	82.5	Sangat baik
6	Menjalankan program open office.org Writer	24	60.0	Kurang baik
7	Menjalankan adobe reader	22	55.0	Kurang baik
8	Pengolahan lembar kerja (spreadsheet)	28	70.0	Baik
9	Pembuatan grafik	25	62.5	Kurang baik
10	Membuat presentasi interaktif sebagai media pembelajaran	26	65.0	Baik
11	Mengoperasikan program komputer yang menggunakan media grafis	22	55.0	Kurang baik
12	Memahami jaringan komputer	23	57.5	Kurang baik
13	Mengembangkan jaringan komputer	22	55.0	Kurang baik
14	Membuat situs liman (web)	20	50.0	Kurang baik
15	Menjalankan faximile	18	45.0	Kurang baik
16	Pengolahan gambar menggunakan adobe photoshop	21	52.5	Kurang baik
17	Memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran	26	65.0	Baik
18	Mendesain media pembelajaran sendiri	24	60.0	Kurang baik
19	Pemahaman tentang EULA	19	47.5	Kurang baik
20	Pembuatan animasi	18	45.0	Kurang baik
21	Menjalankan internet	27	67.5	Baik
22	Pengolahan pangkalan data (database) menggunakan komputer personal komputer server	22	55.0	Kurang baik
23	Mengoperasikan perangkat keras sebagai pendukung pembelajaran	27	67.5	Baik

No	Kompetensi Professional Guru	Skor	% Skor	Kriteria
24	Mengoperasikan perangkat lunak sebagai pendukung pembelajaran	27	67.5	Baik
25	Memelihara situs laman (web)	18	45.0	Kurang baik
26	Mengoperasikan komputer personal	33	82.5	Sangat baik

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 26 item untuk mengukur kompetensi professional guru TIK ternyata hanya ada 9 item (35%) yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik yaitu berkaitan dengan penginstalan program, menjalankan Microsoft word, pengolahan lembar kerja (spreadsheet), pembuatan presentasi interaktif, memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran, menjalankan internet, mengoperasikan perangkat keras dan lunak serta mengoperasikan komputer personal, selebihnya 65% kemampuan-kemampuan lainnya masih tergolong kurang baik. Rendahnya kompetensi professional ini disebabkan karena latar belakang pendidikan mayoritas guru bukan dari ilmu komputer. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3

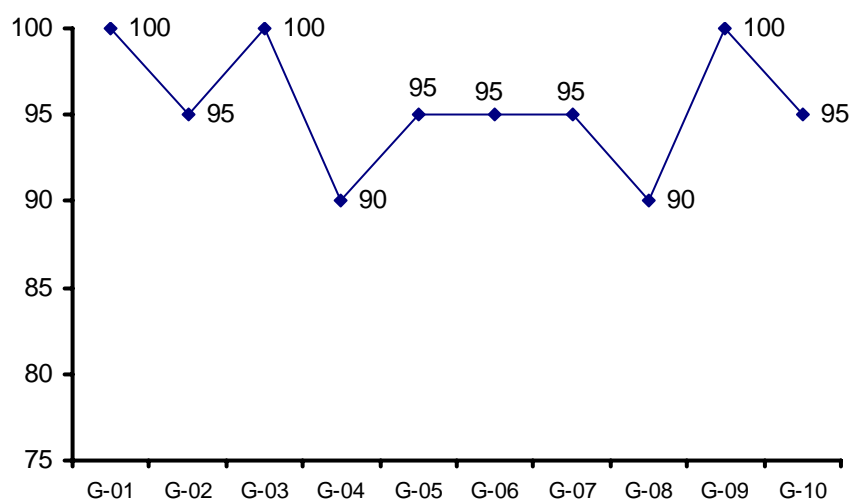
Tabel 4.3.
Latar Belakang Pendidikan Guru Mata Pelajaran TIK
Di 10 Smp Negeri Kabupaten Kendal

No	Kode	Latar Belakang Pendidikan
1	G-01	Pendidikan Tata boga
2	G-02	Pendidikan Ekonomi
3	G-03	Pendidikan elektronika
4	G-04	D2 Pendidikan Elektronika
5	G-05	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
6	G-06	Ilmu Komputer
7	G-07	Ilmu Komputer
8	G-08	Ilmu Komputer
9	G-09	D3 Ilmu Komputer
10	G-10	Pendidikan Kepelatihan Olah Raga

Terlihat dari tabel 4.3, hanya 4 guru (40%) yang lulusan dari ilmu komputer. Kondisi tersebut diprediksi menjadi penyebab rendahnya kompetensi professional guru mata pelajaran TIK di beberapa SMP Negeri Kabupaten Kendal, karena kurang memiliki bekal keilmuan tentang komputer.

4.1.2 Persiapan Pembelajaran

Persiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran tergolong tinggi dengan rata-rata mencapai 95,5%.



Gambar 4.1 Tingkat Kesiapan Guru dalam Pembelajaran

Terlihat dari gambar 4.1, terdapat 3 guru (30%) memiliki kesiapan dalam mengajar hingga mencapai 100%, selebihnya 5 guru (50%) memiliki kesiapan dalam mengajar mencapai 95% dan 2 guru (20%) dengan kesiapan mencapai 90%.

Tingginya kesiapan guru dalam pembelajaran ditunjukkan dari semua guru yang menggunakan bahan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Materi yang akan diajarkan disesuaikan dengan perkembangan siswa,

diurutkan dari yang termudah ke yang paling sulit. Media yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, daya cerna siswa. Di samping media sebagai alat mempermudah pembelajaran, sumber belajar menjadi bagian yang penting. Perencanaan sumber belajar yang baik dapat menentukan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berkaitan dengan hal ini, semua guru sudah merencanakan sumber belajar tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, daya cerna siswa.

Tabel 4.4
Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran

No	Kesiapan guru dalam pembelajaran	Frekuensi	Persentase
1	Penggunaan bahan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku	10	100
2	Materi sesuai dengan perkembangan siswa	10	100
3	Urutan materi dari yang mudah ke yang sulit	10	100
4	Media sesuai dengan tujuan pembelajaran	10	100
5	Media sesuai dengan materi pembelajaran	10	100
6	Media sesuai dengan metode pembelajaran	10	100
7	Media sesuai dengan daya cerna siswa	10	100
8	Sumber belajar sesuai dengan tujuan	10	100
9	Sumber belajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan	10	100
10	Sumber belajar sesuai dengan daya cerna siswa	10	100
11	Sumber belajar sesuai dengan metode pembelajaran yang direncanakan	10	100
12	Kegiatan belajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan	10	100
13	Kegiatan belajar sesuai dengan waktu yang tersedia	7	70
14	Kegiatan belajar bervariasi	10	100
15	Mempersiapkan penggunaan media	9	90
16	Guru merancang sistem penilaian	10	100
17	Guru melakukan tes lisan pada materi kemarin atau yang sedang diajarkan	5	50
18	RPP penggunaan bahasa tulis sesuai dengan EYD	10	100
19	RPP pilihan kata tepat	10	100
20	RPP struktur kalimat baku	10	100

Perencanaan kegiatan belajar yang disusun guru juga sesuai dengan bahan atau materi yang akan diajarkan dan bervariasi, meskipun hanya 70% guru yang perencanaannya sesuai dengan waktu yang tersedia. Sebanyak 90% guru mampu mempersiapkan penggunaan media.

Perencanaan evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam setiap pembelajaran, sebab evaluasi dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Berkaitan dengan hal ini ternyata semua guru telah merancang system penilaian, meskipun hanya 50% guru yang membuat rancangan tes secara lisan dalam pembelajaran.

Bukti fisik perencanaan pembelajaran adalah disusunnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan data menunjukkan bahwa semua guru telah menyusun RPP sesuai dengan EYD dengan pilihan kata yang tepat serta struktur kalimat yang baku.

4.1.3 Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan & evaluasi pembelajaran guru diperoleh dari hasil observasi dengan lembar observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dari dua jenis instrumen menunjukkan bahwa pelaksanaan & penilaian pembelajaran yang dilakukan guru tergolong sangat baik dengan rata-rata 83,2%.

Tabel 4.5
Kategori Pelaksanaan & Evaluasi Pembelajaran

No	Kode	Observasi 1	Observasi 2	Rata-rata	Kriteria
1	G-01	82.6	75.0	78.8	Baik
2	G-02	69.6	82.8	76.2	Baik
3	G-03	65.2	81.3	73.2	Baik
4	G-04	95.7	84.4	90.0	Sangat baik

No	Kode	Observasi 1	Observasi 2	Rata-rata	Kriteria
5	G-05	82.6	100.0	91.3	Sangat baik
6	G-06	82.6	79.7	81.1	Baik
7	G-07	78.3	71.9	75.1	Baik
8	G-08	91.3	93.8	92.5	Sangat baik
9	G-09	82.6	87.5	85.1	Sangat baik
10	G-10	78.3	100.0	89.1	Sangat baik
Rata-rata				83.2	Sangat baik

Dari 10 guru ternyata ada 5 guru (50%) yang mampu melaksanakan pembelajaran secara sangat baik dan 5 guru (50%) dalam kategori baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 dan tabel 4.7.

Tabel 4.6.
Pelaksanaan & Evaluasi Pembelajaran

No	Pelaksanaan & Evaluasi Pembelajaran	f	%
1	Memeriksa ketersediaan alat tulis	5	50
2	Memeriksa kehadiran siswa	9	90
3	Memeriksa kesiapan alat-alat pelajaran siswa	10	100
4	Menyediakan alat bantu pembelajaran	8	80
5	Menyediakan sumber belajar yang diperlukan	9	90
6	Alat bantu (media) pembelajaran diletakkan ditempat yang mudah dilihat/dijangkau	7	70
7	Sumber belajar mudah dimanfaatkan	9	90
8	Memulai pembelajaran tepat waktu	6	60
9	Memanfaatkan waktu sebaik – baiknya	9	90
10	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	10	100
11	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran	10	100
12	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa	10	100
13	Guru menggunakan alat bantu (media) sesuai dengan pembelajaran	5	50
14	Melakukan kegiatan apersepsi	9	90
15	Mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran siswa	5	50
16	Mengemukakan cakupan materi yang akan dibahas	10	100
17	Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran	10	100
18	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	10	100

No	Pelaksanaan & Evaluasi Pembelajaran	f	%
19	Memberikan kesempatan siswa untuk memberi tanggapan	7	70
20	Membuat rangkuman materi	7	70
21	Melaksanakan tindak lanjut seperti memberikan PR atau tugas	2	20
22	Suara guru terdengar oleh seluruh siswa dalam kelas	9	90
23	Penampilan guru dalam pembelajaran bervariasi	10	100

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa semua guru melaksanakan: memeriksa kesiapan alat pelajaran siswa, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi dan perkembangan atau kebutuhan siswa, mengemukakan cakupan materi yang akan dibahas, memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran serta menampilkan pembelajaran secara bervariasi. Namun demikian masih ada 10% guru yang belum memeriksa kehadiran siswa, belum menyediakan sumber belajar yang diperoleh, belum menggunakan sumber belajar yang mudah dimanfaatkan, belum memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, belum melakukan kegiatan apersepsi dan belum menampilkan dirinya dengan suara yang terdengar oleh seluruh siswa di kelas

Beberapa hal yang masih perlu mendapatkan perhatian karena masih ada 50% guru yang masih menggunakan alat bantu belum sesuai dengan pembelajaran, belum menggali potensi siswa dan hanya 20% guru yang melaksanakan tindak lanjut terhadap PR atau tugas siswa. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa semua kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran tergolong baik dan sangat baik. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru dari LPTK sehingga lebih menguasai kompetensi pedagogik.

Berdasarkan data pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki kemampuan sangat baik dalam memberikan petunjuk dan penjelasan berkaitan dengan isi pelajaran, mampu mengekspresikan secara lisan dan tertulis yang mudah dimengerti oleh siswa, mendemonstrasikan materi secara cermat dan mutakhir, menginformasikan bahan pembelajaran sesuai dengan fakta yang ada, memelihara keterlibatan siswa karena mampu merespon secara positif atas partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut didukung pula oleh penampilan guru di depan kelas yang sangat baik, menampilkan pembelajaran secara lancar dan menggunakan bahasa secara komunikatif dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.7
Kualitas Guru dalam Pelaksanaan & Evaluasi Pembelajaran

No	Pelaksanaan & Evaluasi Pembelajaran	Skor	% skor	Kriteria
1	Kemampuan guru dalam memberikan petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pelajaran	36	90.0	Sangat baik
2	Kemampuan guru dalam merespon pertanyaan dari siswa	32	80.0	Baik
3	Kemampuan guru dalam penggunaan ekspresi lisan atau tertulis yang mudah dimengerti oleh siswa	33	82.5	Sangat baik
4	Kemampuan guru dalam mendemonstrasikan materi pelajaran secara cermat dan mutakhir	34	85.0	Sangat baik
5	Kemampuan guru menginformasikan bahan pembelajaran dikemukakan sesuai dengan faktanya	35	87.5	Sangat baik
6	Kemampuan guru dalam memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran	37	92.5	Sangat baik
7	Kemampuan guru merespon secara positif siswa yang berpartisipasi	38	95.0	Sangat baik
8	Kemampuan guru merespon siswa yang tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran	36	90.0	Sangat baik

No	Pelaksanaan & Evaluasi Pembelajaran	Skor	% skor	Kriteria
9	Kemampuan guru dalam melakukan penilaian awal atau apersepsi yang relevan dengan bahan yang akan diajarkan	33	82.5	Sangat baik
10	Kemampuan guru dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar	33	82.5	Sangat baik
11	Penampilan guru didepan kelas	36	90.0	Sangat baik
12	Tegas dalam mengambil keputusan	28	70.0	Baik
13	Kegiatan belajar melibatkan siswa	31	77.5	Baik
14	Pembelajaran lancar	40	100.0	Sangat baik
15	Suasana kelas terkendali	30	75.0	Baik
16	Guru menggunakan bahasa komunikatif dalam proses pembelajaran	36	90.0	Sangat baik

Secara umum menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru masih tergolong kurang baik, namun kemampuan mengelola pembelajaran tergolong sangat baik.

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagai berikut.

4.2.1 Kompetensi Profesional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan profesional guru mata pelajaran TIK di SMP Negeri SeKabupaten Kendal sebesar 59,52% kategori kurang baik. Kompetensi professional merupakan salah satu dari empat kompetensi yang dipersyaratkan bagi seorang guru. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional (penjelasan PP No 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 butir c). Penguasaan materi yang

dipersyaratkan untuk guru mata pelajaran TIK menurut Permendiknas RI No 16 Tahun 2007 ternyata hanya beberapa aspek saja yang dikuasai secara baik yaitu penginstalan program komputer, menjalankan microsoft word, pengolahan lembar kerja, pembuatan presentasi interaktif sebagai media pembelajaran, memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran, menjalankan internet, mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak sebagai pendukung pembelajaran serta mengoperasikan komputer personal, sedangkan indikator-indikator lainnya belum dikuasai secara baik. Data ini memperlihatkan bahwa penguasaan materi guru sebagai syarat guru TIK masih tergolong kurang baik.

Ada indikasi bahwa rendahnya kompetensi profesional tersebut karena tidak ada kesesuaian latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran TIK yang diampunya. Dari 10 guru yang diteliti hanya ada 4 guru yang berasal dari pendidikan ilmu komputer. Kompetensi profesional merupakan kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh guru untuk memberikan pembelajaran. Bagaimana mereka mampu memberikan materi yang lebih dalam apabila kemampuan terhadap materi yang diajarkan belum sepenuhnya dikuasai. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2008:18), bahwa kompetensi profesional seorang guru merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Penguasaan materi menjadi point utama dalam kompetensi profesional, sebab sebagai landasan bagi guru untuk memberikan pembelajaran. Setelah materi dikuasai, guru juga harus mampu membuka pelajaran; mampu bertanya; mampu mengadakan variasi pembelajaran;

mampu menjelaskan dan menyajikan materi, mengelola kelas, menutup pelajaran dan tepat waktu.

4.2.2 Persiapan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran sebesar 95,5% dengan kategori baik. Karena hampir semua kegiatan dalam persiapan dilakukan, seperti perencanaan dalam penggunaan bahan yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Para guru pun mampu menyesuaikan materi dengan perkembangan siswa. Materi diurutkan dari yang termudah sampai yang tersulit serta berdasarkan pada urutan yang logis. Media sebagai piranti mempermudah pembelajaran juga dipersiapkan sesuai dengan tujuan, materi, metode dan daya cerna siswa. Demikian juga dengan persiapan sumber belajar disesuaikan dengan tujuan, materi, metode dan daya cerna siswa. Kegiatan belajar direncanakan sesuai dengan bahan, waktu, dan secara bervariasi. Semua itu terlihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun.

Tingginya perencanaan guru dalam pembelajaran disebabkan adanya tuntutan dari sekolah untuk memenuhi segala administrasi pembelajaran. Disamping itu latar belakang guru yang berasal dari lulusan LPTK menyebabkan mereka terbiasa melakukan perencanaan sebelum melakukan pembelajaran.

4.2.3 Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sebesar 83,2% dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena para guru memiliki kompetensi pedagogik dan sosial secara baik. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar. Guru

memiliki kemampuan sangat baik dalam memberikan petunjuk dan penjelasan berkaitan dengan isi pelajaran, mampu mengekspresikan secara lisan dan tertulis yang mudah dimengerti oleh siswa, mendemonstrasikan materi secara cermat dan mutakhir, menginformasikan bahan pembelajaran sesuai dengan fakta yang ada, memelihara keterlibatan siswa karena mampu merespon secara positif atas partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut didukung pula oleh penampilan guru di depan kelas yang sangat baik, menampilkan pembelajaran secara lancar dan menggunakan bahasa secara komunikatif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang baik tersebut karena pengalaman mengajar sebelumnya yang sudah tidak diragukan lagi, meskipun mereka harus mengajar materi TIK yang bukan bidangnya. Hanya berbekal pengetahuan tentang komputer, cara mengoperasikan MS word, power point dan exel, para guru mampu menampilkan pembelajaran secara baik. Hal ini disebabkan karena pada tingkat SMP materi TIK masih bersifat pengenalan perangkat lunak dan keras.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Kompetensi profesional guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri se Kabupaten Kendal dalam penelitian ini termasuk kurang baik terbukti dari rata-rata sebesar 59,52%. Rendahnya kompetensi tersebut karena guru yang mengajar TIK masih banyak yang bukan berasal dari lulusan TIK. Dan biasanya sekolah hanya mengambil guru yang bisa menggunakan komputer meskipun guru tersebut merangkap mengajar mata pelajaran lain.
2. Kemampuan guru dalam menyiapkan proses belajar mengajar pada mata pelajaran TIK di SMP Negeri se Kabupaten Kendal dalam penelitian ini termasuk baik yaitu sebesar 95,5%. Tingginya kesiapan guru tersebut karena adanya tuntutan dari sekolah dan kebiasaan-kebiasan guru sebelumnya yang selalu menyiapkan proses pembelajaran secara baik. Latar belakang pendidikan dari LPTK menyebabkan para guru memiliki kesiapan dalam pembelajaran.
3. Kemampuan guru pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran TIK di SMP Negeri se Kabupaten Kendal dalam penelitian ini termasuk sangat baik dengan rata-rata 83,2%. Dalam kegiatan ini kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru menciptakan kreatifitas dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar

sesuai dengan rencana yang telah disusun serta menyertakan siswa. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan kemampuan siswa, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, media pengajaran dan keterampilan menilai hasil evaluasi siswa.

5.2 Saran

1. Melihat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi professional guru TIK terutama dalam penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mata pelajaran TIK masih tergolong kurang baik, maka disarankan kepada guru TIK untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang komputer.
2. Disarankan kepada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Keolahragaan Kabupaten Kendal untuk memfasilitasi pelatihan-pelatihan tentang komputer bagi guru TIK SMP Negeri se Kabupaten Kendal.
3. Disarankan LPTK Negeri ataupun swasta agar membuka jurusan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) untuk mencetak guru-guru TIK yang professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa : Bandung
- Aliminsyah. 2007. *Kamus Komputer Lengkap*. Bandung : Guten Tecnosains.
- Anonim. 2004. *Pedoman Penilaian Pembelajaran*. Semarang : KTP FIP UNNES
- . 2006. *Undang-Undang RI No.14 Th. 2005*. Bandung : Citra Umbara
- . 2008. *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*. Semarang : UNNES
- . 2008. Rekap Data Persekolah. (http://nisdiknas.go.id/cont/data_statistik/rekap_diknas.php?prop=203&kota=203024&jenjang=2&status=N)
- . 2008. Rekap Data Persekolah. (http://nisdiknas.go.id/cont/data_statistik/index.php?prop=203&kota=203024&jenjang=2&status=S)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- . 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Cahyaningrum, Wahyu. 2008. Peran Kemajuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (studi kasus di SMA Negeri se-Kabupaten Jepara). *Skripsi*. Semarang : KTP UNNES
- Hariwijaya dan Triton P.B. 2007. *Teknik Penulisan Skripsi & Tesis*. Yogyakarta : Oryza
- Isjoni. 2008. *Memajukan Bangsa Dengan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ismuwardani, Wahyu. 2007. Pembelajaran TIK Oleh Guru-Guru SMAN Se-Kabupaten Kendal Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2006. *Skripsi*. Semarang : KTP UNNES
- Kumalasari, Beta. 2009. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Amal Semarang. *Skripsi*. Semarang : KTP UNNES

- Muchith, M.Saekhan. Pembelajaran Berbasis Multikultural.
<http://Ikasurabaya.blogspot.com/2007/08/pembelajaran-berbasis-multikultural.html>
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Oka, Gde Putu Arya. Kavling” Guru TIK dan Pengajarannya Milik Siapa?.
<http://istpi.wordpress.com/tag/guru-tik/>
- Santosa, Purbayu Adi. 2005. *Analisis Statistik*. Yogyakarta : Andi
- Satrio, Panji. Cetak Guru Teknologi Informasi.
<http://www.suaramerdeka.com/harian/0606/29/opi08.htm>
- Saptadi, Tri. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
<http://mti.ugm.ac.id/~trisaptadi/?p=155>
- Sasmitaningrum, Neni. 2006. Evaluasi Terhadap Pembelajaran TIK Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tayu-Pati Tahun Ajaran 2005/2006. *Skripsi*. Semarang : KTP UNNES
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia
- Syah . Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pofesional Guru.
<http://www.damandari.or.id/detail.php?id=281>
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT MKK UNNES
- Sugiyono. 2005. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Widarsih. 2007. Evaluasi Terhadap Kinerja Guru Pengampu Mapel TIK di SMAN se-Kabupaten Jepara Tahun 2006/2007. *Skripsi*. Semarang : KTP UNNES
- Wikipedia. Jaringan Komputer. [http://id.wikipedia.org/wiki/Jaringan_\(komputer\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Jaringan_(komputer))
_____. Definisi Web. http://id.wikipedia.org/wiki/Situs_web#Definisi
_____. Pemrograman Komputer.
http://id.wikipedia.org/wiki/Pemrograman_komputer